

**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP METODE PENGOBATAN
TRADISIONAL *KASILALA* DI DESA POLINDU KECAMATAN
MAWASANGKA KABUPATEN BUTON TENGAH
DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Hukum (S.H) Pada Program Studi Ahwal Syakhsiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

AHMAD RIZKY ILYAS
NIM: 105261107820

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA (AHWAL SYAKHSHIYAH)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 1445 H/2024 M**

**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP METODE PENGOBATAN
TRADISIONAL *KASILALA* DI DESA POLINDU KECAMATAN
MAWASANGKA KABUPATEN BUTON TENGAH
DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Hukum (S.H) Pada Program Studi Ahwal Syakhsiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

AHMAD RIZKY ILYAS
NIM: 105261107820

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA (AHWAL SYAKHSHIYAH)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 1445 H/2024 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 239, Makassar Iga Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Ahmad Rizky Ilyas, NIM. 105 26 11078 20 yang berjudul "Pandangan Masyarakat terhadap Metode Pengobatan Tradisional *Kasilala* di Desa Polindu Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah dalam Tinjauan Hukum Islam." telah diujikan pada hari Senin, 17 Rajab 1445 H./29 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

17 Rajab 1445 H.
Makassar, -----
29 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua	: Dr. Mukhlis Bakri, Lc., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Erfandi. AM., Lc., M.A.	(.....)
Anggota	: Muktashim Billah, Lc., M.H.	(.....)
	: Syafaat Rudin, S.H.I., M. Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Andi Satrianingsih, Lc., M.Th.I.	(.....)
Pembimbing II	: Zainal Abidin, S.H., M.H.	(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259, Menara Iqra' Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 561 588 Makassar 90231

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 17 Rajab 1445 H./29 Januari 2024 M., Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Ahmad Rizky Ilyas**

NIM : 105 26 11078 20

Judul Skripsi : **Pandangan Masyarakat terhadap Metode Pengobatan Tradisional *Kasulala* di Desa Polindu Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah dalam Tinjauan Hukum Islam.**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Mukhlis Bakri, Lc., M.A.

(..........)

2. Dr. Erfandi AM., Lc., M.A.

(..........)

3. Muktashim Billah, Lc., M.H.

(..........)

4. Syafaat Rudin, S.H.I., M. Pd.

(..........)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rizky Ilyas

NIM : 105261107820

Fakultas : Agama Islam

Prodi Studi : Ahwal Syakhshiyah (Hukum Keluarga)

Judul : Pandangan Masyarakat Terhadap Metode Pengobatan Tradisional
Kasilala Di Desa Polindu Kecamatan Mawasangka Kabupaten
Buton Tengah Dalam Tinjauan Hukum Islam.

Menyatakan dengan penuh kerendahan hati dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar karya penulis sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat atau bukan karya dari penulis, maka skripsi dan gelar kesarjanaan yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar, 15 rajab 1445 H
27 januari 2024

Penyusun



Ahmad Rizky Ilyas

105261107820

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Segala Puji hanya milik Allah swt. Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang Maha Mulia lagi Maha Perkasa, Tuhan yang telah melimpahkan segala rezki dan kasih sayangNya kepada semua makhlukNya di alam semesta ini.

Sahalawat serta salam pun senantiasa dipersembahkan kepada kekasih dan panutan kita, Rasulullah Muhammad saw. sosok yang tidak mewariskan dinar maupun dirham, melainkan mewariskan berupa ilmu yang bermanfaat. Atas berkat rahmat dan karunianya lah sehingga penulis dengan segala kekurangan dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Ahwal Syakhshiyah (Hukum Keluarga) dengan judul “Pandangan Masyarakat Terhadap Metode Pengobatan Tradisional *Kasilala* Di Desa Polindu Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Dalam Tinjauan Hukum Islam”.

Maka dengan segala kerendahan hati peneliti meminta kepada para pembaca agar senantiasa dapat memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, membutuhkan waktu yang cukup lama serta ada banyak halangan dan rintangan yang dilalui penulis baik dalam proses pencarian data maupun kendala lainnya. Namun halangan dan rintangan tersebut mampu dilalui penulis berkat pertolongan dari Allah swt, dan doa orang-orang hebat yang selalu setia hingga hari ini. Untuk itu, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada orang terhebat saya yaitu ayahanda Ilyas dan ibunda suriani, selaku orang tua tercinta yang telah melahirkan, membesarkan, membimbing dan menafkahi pendidikan dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga ke perguruan tinggi dengan penuh ketabahan,

keikhlasan dan iringan doa. Mudah-mudahan jerih payah mereka bernilai ibadah disisi-Nya. Aamiin Ya Rabbal Aalamiin.

Peneliti juga tidak lupa menyampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan bagi para mahasiswanya.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, serta para staf dan karyawan yang telah memberikan bantuan dan kemudahan selama menjalani pendidikan di Program Studi Ahwal Syakhshiyah.
3. Hasan bin Juhanis, Lc.,M.S dan Ridwan Malik, S.H.,M.H selaku ketua dan Sekertaris Prodi Ahwal Syakhshiyah yang senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, bantuan dan juga doa selama dalam penulisan skripsi kami.
4. Para Dosen dan Staf Program Studi Ahwal Syakhshiyah Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa sabar dalam mendidik dan memberikan ilmunya kepada seluruh mahasiswanya.
5. Dr. Andi Satrianingsih, Lc., M.Th.I dan Zainal Abidin, S,H.,MH selaku pembimbing I dan II. Penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya yang selalu membimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan di Ahwal Syakhshiyah Universitas Muhammadiyah Makassar dan semua pihak yang memberikan dukungan dan bantuan baik bersifat materil maupun non materil dalam penyelesaian skripsi ini. Sekali lagi terima kasih atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas kebaikan yang telah diberikan, semoga Allah

memberikan balasan atas kemurahan hati dan kebaikan kalian semua. Aamiin
Ya Rabbal Aalamiin.

Makassar, 15 rajab 1445 H
27 januari 2024

Penyusun



Ahmad Rizky Ilyas

105261107820



ABSTRAK

Ahmad Rizky Ilyas. 105261107820. 2024. *Pandangan Masyarakat Terhadap Metode Pengobatan Tradisional Kasilala Di Desa Polindu Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Dalam Tinjauan Hukum Islam.* Skripsi Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah) Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Dr. Andi Satrianingsih, Lc.,M.Th.I Sebagai Pembimbing I Dan Zainal Abidin S.H.,MH Sebagai Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan *metode pengobatan tradisional kasilala di Desa Polindu Kecamatan Mawasangka* serta mengetahui pandangan Masyarakat dan hukum islam tentang pengobatan *kasilala*, yang di mana kebanyakan dari masyarakat desa Polindu masih banyak yang menggunakan metode pengobatan ini dan lebih mengedepankannya dibandingkan pengobatan kedokteran di zaman yang moderen seperti saat ini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Adapun sumber data yang digunakan adalah penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pengobatan *kasilala* adalah tradisi pengobatan yang dilakukan untuk mengobati atau mendeteksi penyakit atau hal-hal yang tidak disukai dan disenangi yang berasal dari penyakit non medis atau penyakit medis dengan metode tertentu dan bacaan-bacaan tertentu yang kemudian diberi solusi atau cara agar terlepas dari gangguan atau hal-hal yang tidak di sukai.

Kata Kunci: Hukum Islam, Metode Pengobatan, Kasilala

ABSTRACT

Ahmad Rizky Ilyas. 105261107820. 2024. *Community views on traditional Kasilala medicine methods in Polindu Village, Mawasangka District, Central Buton Regency in a review of Islamic law.* Thesis of Family Law Study Program (Ahwal Syakhsiyah) University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Dr. Andi Satrianingsih, Lc., M.Th.I as Supervisor I and Zainal Abidin S.H., MH as Supervisor II.

This study aims to determine the implementation of *traditional kasilala treatment methods in Polindu Village, Mawasangka District*, and find out the views of the community and Islamic law on *kasila treatment*, where most of the Polindu village people still use this treatment method and prioritize it more than medical treatment in modern times like today.

This type of research is field research. The data sources used are research using interview, observation and documentation techniques. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusions.

Based on the results of the study, it can be concluded that *casillary* medicine is a tradition of medicine carried out to treat or detect diseases or things that are not liked and liked that come from jinn disorders or come from disease-carrying viruses with certain methods and certain readings which are then given solutions or ways to be free from disorders or things that are not liked.

Keywords: Islamic law, treatment methods, *kasilala*.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORISTIS	9
A. Pandangan masyarakat.....	9
B. Pengobatan Tradisional.....	10
C. <i>Kasilala</i>	13
D. Tinjauan Hukum Islam.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Desain Penelitian.....	18
B. Lokasi dan Objek Penelitian	19
C. Fokus Penelitian	19
D. Deskripsi Penelitian	20
E. Sumber Data.....	20
F. Instrument Penelitian	22
G. Teknik Pengumpulan Data.....	23
H. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
1. Letak geografis.....	29
2. Luas wilayah	29
3. Kependudukan	29
4. Sarana Pendidikan.....	30
5. Sarana Kesehatan	31
6. Sarana Peribadatan.....	32
B. Pelaksanaan Pengobatan Tradisional <i>Kasilala</i>	32
C. Pandangan masyarakat Terhadap Pengobatan <i>Kasilala</i>	34
D. Pandangan Hukum Islam Terhadap Metode pengobatan <i>Kasilala</i>	36
1. Hukum Mantra Yang Dicampurkan Dengan Ayat al-Qur'an.....	36
2. Hukum Meminta Kepada Makhluk.....	39
3. Hukum Berkaitan Dengan Pelaksanaan Pengobatan <i>Kasilala</i>	44

BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
DOKUMENTASI	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang datang belakangan yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril AS dengan penuh kesempurnaan. Segala perkara telah ada penjelasannya secara detail, baik itu dari firman Allah SWT yaitu al-Qur'an ataupun melalui lisan Nabi-Nya SAW (hadis).¹ Agama Islam juga agama yang datang dengan kesempurnaan, hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.s al-Maidah /5:3:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Terjemahnya:

Pada hari ini telah Aku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Aku cukupkan kepa damu nikmatKu, dan telah Aku ridhai Islam itu jadi agama bagimu.²

Maka di dalam ayat ini, terdapat penjelasan bahwa Allah SWT telah menyempurnakan agama ini dengan sebaik-baik kesempurnaan, yang segala perkara baik itu perkara besar maupun hal-hal yang kecilpun telah datang penjelasannya dalam syariat Islam. Oleh karena kesempurnaan inilah, wajib bagi seluruh manusia untuk berpegang teguh dengan agama Islam, bahkan ummat-ummat yang terdahulu jika mereka menjumpai Nabi Muhammad SAW wajib bagi

¹Imam suprayogo, *agama memelihara dan memberi petunjuk pada hati*, uin maulana malik Ibrahim malang.

²Kemetrian Agama RI, *al-Quran al-Karim dan Terjemahanny* (Jakarta:Lajna Pentashihan Mushaf Alquaran, 2019), hal.107

mereka untuk beriman terhadap apa yang dibawa oleh Rasulullah SAW.³ Hal ini sebagaimana yang di sebutkan dalam sebuah hadis riwayat muslim,

حَدَّثَنِي يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ وَأَخْبَرَنِي عَمْرُو أَنَّ أَبَا يُونُسَ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَا يَسْمَعُ بِي أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ يَهُودِيٍّ وَلَا نَصْرَانِيٍّ ثُمَّ يَمُوتُ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِالَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ إِلَّا كَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ.⁴

رواه مسلم

Artinya:

Telah menceritakan kepadaku Yunus bin Abdul A'la, telah mengabarkan kepadaku Ibnu Wahbin, dia berkata telah mengabarkan kepadaku Amr bahwasanya Aba Yunus menceritakan kepadanya dari abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda: demi yang jiwa Muhammad berada dalam genggamannya, tidaklah salah seorang dari ummat ini baik ia berasal dari yahudi maupun dari nasroni, mereka mendengar tentang diriku kemudian mereka meninggal dalam keadaan tidak beriman kepada apa yang diriku diutus dengannya, melaikan mereka pasti akan masuk kedalam neraka.

Hadis ini terdapat ancaman bagi mereka yang tidak mau beriman terhadap apa yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, kemudian mereka meninggal dengan keadaan tidak beriman kecuali mereka adalah salah satu dari penghuni neraka,⁵ dan ancaman yang terdapat baik dalam al-Qur'an maupun dari hadis Rasulullah SAW menunjukkan akan makna keharaman.

³Aditya Budiman, *kesempurnaan islam*. <https://al hijroh.com/aqidah/kesempurnaan-islam/>. Diakses pada tanggal 28 juli 2023

⁴Muslim bin al-Hajaj, *jamiu ash-shohih (Shohih muslim)* (cetakan al-Amira, Turki, cetakan tahun 1334 hijriyah,) hal. 93

⁵ Musa Syahin lasyin, *fathu al-Mun'im syarah shahih muslim* (Penerbit daru asyuruq, edisi pertama tahun 1423 hijriah-2002 masehi), hal. 490

Agama Islam juga agama yang datang menghapus sekaligus menyempurnakan agama-agama sebelumnya, agama Islam di turunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai agama terakhir dan menjadikan nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Nabi dan para Rasulullah, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.s al-Ahzab/33:40:

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Terjemahnya:

Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.⁶

Maka di antara bentuk kesempurnaan syariat Islam ialah agama ini mengajarkan kepada ummatnya tentang pengobatan. Al-Qur'an dan as-Sunnah telah memberikan perhatian yang mendalam terhadap masalah dan kesehatan manusia, baik itu kesehatan badan ataupun kesehatan jiwa.⁷ Hal ini disebabkan manusia pasti akan merasakan yang namanya sakit dan tentu saja ketika seseorang mengalami sakit aktivitas yang ia lakukan akan terhambat.⁸ Agama Islam datang dengan beberapa metode dan solusi dalam pengobatan sebagai bentuk ikhtiyar. Walaupun di dalam agama Islam penyakit itu adalah rahmat bagi ummat Islam

⁶Kemertian Agama RI, *al-Quran al-Karim Dan Terjemahannya* (Jakarta:Lajna Pentashihan Mushaf Alquaran, 2019), hal.423

⁷Meisil B Wulur, *Psikoterapi Islam* (Penerbit, Grub Penerbitan CV Budi Utama, Deepublish, 2015), hal.14

⁸Pojok Dakwah, *Ikhtiar Kesembuhan Sesuai Ajaran Islam*, Fakultas Kedokteran Uii, <https://Fk.Uii.Ac.Id/Ikhtiar-Kesembuhan-Sesuai-Ajaran-Islam/>, Diakses Pada Tanggal 29 Juli 2023.

sebagai penggugur dosa baginya⁹ sebagaimana yang di sabdakan Rasulullah SAW dari Ibnu Masud RA:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَدَى مِنْ مَرَضٍ، فَمَا سِوَاهُ إِلَّا حَطَّ اللَّهُ بِهِ سَيِّئَاتِهِ، كَمَا تَحْطُ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا. (رواه مسلم)¹⁰

Artinya:

Rasulullah SAW bersabda: tidaklah seorang muslim tertimpa penyakit ataupun selainnya, kecuali pasti Allah SWT menggugurkan baginya dosa-dosanya, sebagaimana pepohonan itu menggugurkan dedaunannya.

Walaupun demikian, namun kita juga diwajibkan untuk mencari sebab agar penyakit itu dapat terobati, dan tidaklah Allah SWT menurunkan penyakit melainkan pasti ada penawarnya atau obat bagi penyakit tersebut.¹¹ Sebagaimana yang dijelaskan Rasulullah SAW dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ قَالَ حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً. (رواه البخاري)¹²

Artinya:

Telah mencaritakan kepadaku, ibnu mutsana, telah menceritakan kepadaku abu ahmad azzubairy, telah menceritakan kepadaku umar bin said bin abi husain, dia berkata telah menceritakan kepadaku atho' bin abi robah dari abu hurairoh RA, dari Nabi SAW beliau bersabda: tidaklah Allah SWT menurunkan penyakit kecuali pasti Allah SWT menurunkan obatnya.

⁹Abdullah Muhammad Al-Haritsi, *Sakit Keindahan Hadir Bersamanya* (Penerbit, Gema Insani, 2003), hal.23

¹⁰Abu Al-Husain Muslim Bin Al-Hajaj, *Shohih Muslim* (Matbah 'Isa Al-Babiy Al-Halabiy, As-Syarakah, Al-Qohirah, Tahun Terbit 1374 Hijriyah-1900 Masehi), hal 1991

¹¹ Nurul Chomaria, *Aku Pantang Putus Asa* (penerbit, LAKSANA), hal. 75

¹²Abu abdillah Muhammad bin ismail bin Ibrahim bin mughiroh al-Bukhary, *Shohih al-Bukhary*.(edisi al-Sultaniyah, Grand Amiri Press, Mesir tahun 1311 Hijriah), hal. 122.

Setiap penyakit itu memiliki obat yang menjadi bentuk ikhtiyar kepada orang yang sakit agar Allah SWT memberikan kesembuhan kepadanya. Didalam agama Islam ada beberapa metode pengobatan yang dikenal, diantaranya adalah hijamah atau berbekam, ruqyah, meminum herbal seperti habatussauda, madu, dan selainya dari pengobatan-pengobatan yang di ajarkan Islam.¹³

Namun terdapat di daerah Buton metode pengobatan yang begitu banyak dijumpai di pelosok-pelosok desa. Salah satu tradisi yang masih berjalan di tengah-tengah masyarakat khususnya masyarakat yang ada di desa Polindu kecamatan Mawasangka kabupaten Buton Tengah yaitu tradisi pengobatan *kasilala*, dimana tradisi ini juga masih dapat kita jumpai di sebahagian besar tempat di kabupaten Buton yang masih mempercayai tradisi-tradisi yang berjalan sejak zaman nenek moyang sampai sekarang.

Bagi sebahagian masyarakat yang masih mempercayai atau masih menggunakan tradisi ini dan juga perkampungan yang masih sangat kental dengan adat-adat dan tradisi-tradisi yang diturunkan dari nenek moyang, mereka akan lebih mengutamakan dan memilih pengobatan tradisional *kasilala* itu sendiri dibandingkan dengan pengobatan kedokteran atau rumah sakit untuk memeriksakan penyakit yang mereka rasakan. Bagi mereka pengobatan tradisional itu lebih efektif dibandingkan pengobatan atau obat yang diresepkan dokter kepada mereka dan juga tentunya pengobatan tradisional itu lebih murah

¹³ Ahmad Fatahillah, *Keampuhan Bekam (Pencegah & Penyembuhan Penyakit warisan Rasulullah)*, (Penerbit: Qultum Media, 2006), hal. 16

dibandingkan harus ke dokter atau rumah sakit.¹⁴ Masyarakat yang masih menggunakan tradisi pengobatan *kasilala* juga secara umum rela untuk menahan rasa sakit yang mereka derita demi hanya untuk mendengarkan ucapan para praktisi pengobatan *kasilala* itu sendiri. *Kasilala* itu sendiri adalah pengobatan yang dilakukan dengan menggunakan media tertentu dan juga dengan bacaan-bacaan tertentu di dalam prakteknya.

Maka inilah salah satu tradisi atau adat istiadat yang masih berjalan di tengah-tengah masyarakat yang ada di daerah Kabupaten Buton Tengah, khususnya di Desa Polindu Kecamatan Mawasangka.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan adat atau tradisi pengobatan *kasilala* yang terdapat di Desa Polindu Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah, yang mana ditinjau dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul “*pandangan masyarakat terhadap metode pengobatan kasilala di Desa Polindu Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Dalam Tinjauan Hukum Islam.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang tersebut diatas, maka peneliti perlu merumuskan masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁴Arniati Mori Uma, Muhammad Ali Sodik, *Faktor Kepercayaan Masyarakat terhadap Pengobatan Medis dan Alternatif* (Iik Strada Indonesia), hal.1

1. Bagaimana pelaksanaan pengobatan tradisional *kasilala* di Desa Polindu Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terkait *kasilala* di Desa Polindu kecamatan Mawasangka kabupaten Buton Tengah dalam tinjauan hukum islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi pengobatan *kasilaa* yang terdapat di desa Polindu kecamatan Mawasangka kabupaten Buton Tengah.
2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat tentang tradisi *kasilala* di desa Polindu kecamatan Mawasangka kabupaten Buton Tengah dalam tinjauan hukum islam

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis atau akademis

Adapun hasil penelitian ini akan dijadikan tambahan referensi dalam ilmu syariat untuk melihat dan menimbang setiap tradisi yang ada khususnya tradisi yang ada di daerah kabupaten Buton yaitu *kasilala*, dan juga dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pemerintah

Sebagai bahan dan tambahan referensi bagi pemerintah khususnya bagi pemerintah daerah kabupaten Buton dalam melihat dan menyikapi tradisi atau

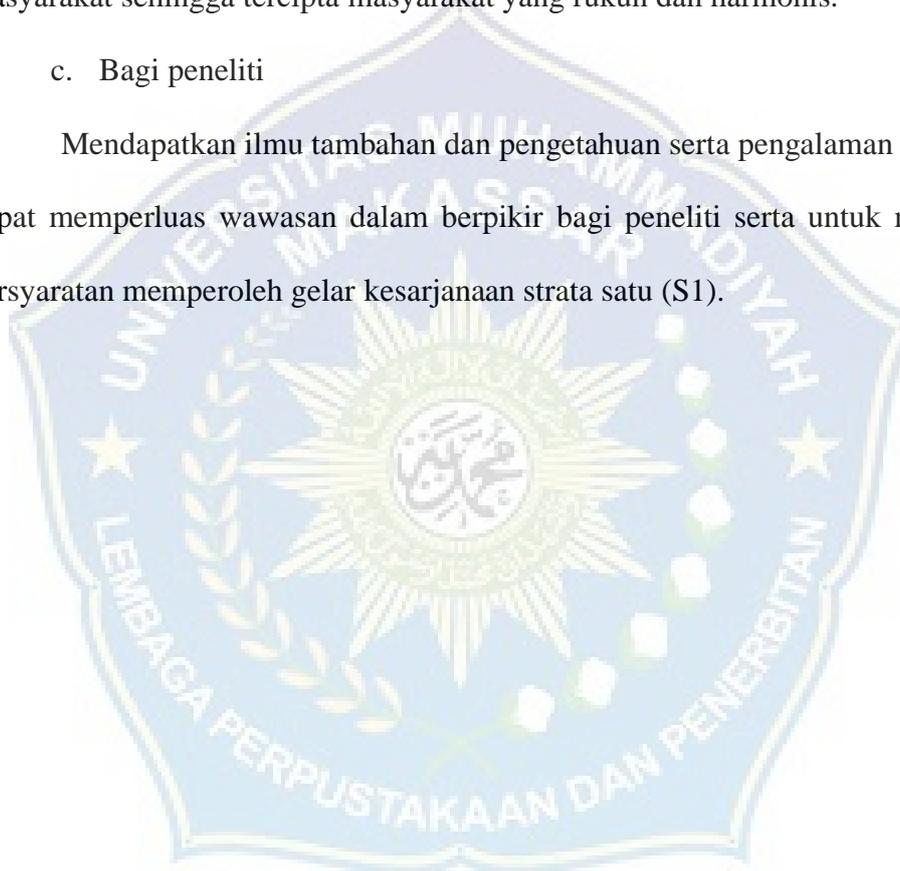
budaya yang masih dilakukan dan dilaksanakan oleh seluruh atau sebagian masyarakat di daerah kabupaten Buton.

b. Bagi masyarakat

Sebagai bahan dan tambahan ilmu untuk masyarakat jika terdapat permasalahan di dalam pelaksanaan budaya atau tradisi yang timbul dari kegiatan masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang rukun dan harmonis.

c. Bagi peneliti

Mendapatkan ilmu tambahan dan pengetahuan serta pengalaman baru yang dapat memperluas wawasan dalam berpikir bagi peneliti serta untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S1).



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pandangan Masyarakat (tokoh agama)

Tokoh agama adalah orang yang belum diangkat secara formal sebagai pemimpin, tetapi melalui sejumlah sifat baik dan telah mencapai status sebagai orang yang mampu mempengaruhi keadaan kejiwaan dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, tokoh agama merupakan orang yang diyakini bagus dan baik, juga Sangat berilmu, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidang keagamaan, baik dalam bidang ritual keagamaan maupun wawasan keagamaan, serta dapat dijadikan teladan oleh masyarakat sekitar.¹⁵

Tokoh agama juga memiliki peran penting di tengah-tengah masyarakat, di antara peran tokoh agama menyampaikan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk melakukan hal-hal positif, meningkatkan sikap keagamaan masyarakat, memantau kondisi keagamaan masyarakat, mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, mengadakan pertemuan tokoh masyarakat, membimbing dan mengarahkan masyarakat, memberikan nasehat dan arahan dan mengajak masyarakat untuk melakukan shalat jama'ah dan kegiatan keagamaan lainnya.¹⁶

¹⁵Muhimatul Uzma, *Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia (Studi Pada Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin di Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan)*, Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Skripsi: 2019 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh

¹⁶Samsul Rizal, Neliwati, Hemawati, *Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat*, (UIN Sumatera Utara, Vol 9 No 1 (2022): June 2022), <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/6233#:~:text=Hasil%20penelitian%20menunjukkan%20bahwa%20Peran%20tokoh,mengadakan%20kegiatan%2Dkegiatan%20keagamaan%2C%20mengadakan>. Diakses pada tanggal 5 agustus 2023.

B. Pengobatan Tradisional

1. Pengertian Pengobatan

Pengobatan merupakan proses menyembuhkan yakni dengan menggunakan alat bantu. Alat bantu tersebut dapat berupa alat bantu terapi maupun berupa obat-obatan beserta lainnya, baik dilakukan dengan perlengkapan medis modern atau tradisional.¹⁷ Pengobatan di Indonesia terbagi menjadi dua jenis, yaitu pengobatan tradisional dan pengobatan medis¹⁸.

a. Pengobatan medis

Pengobatan medis adalah metode pengobatan atau perawatan modern berdasarkan pada pengetahuan yang mendalam, bukti klinis dan penelitian ilmiah yang mendalam, dalam kedokteran medis, penyakit dipandang hanya sebagai kondisi biologis yang ditandai dengan kelainan fungsi atau struktur organ atau keseluruhan organ. Pengobatan medis selama ini dianggap sebahagian kalangan masyarakat banyak menggunakan obat-obatan kimia tidak alami yang tidak baik bagi tubuh. Hal ini mendorong sebagian mereka untuk menjalani pengobatan alternatif yang terkesan lebih aman dan alami.¹⁹ Selain itu, pengobatan-Pengobatan

¹⁷Sariono, *Penyakit, Obat, dan Tatacara Pengobatan Tradisional Etnik Osing-Indonesia*, Repository Universitas Jember. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/103236> di akses pada tanggal 10 april 2023.

¹⁸Alfrida Brigitha M'jai, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pengobatan Alternatif Dan Pengobatan Medis*, (IKK STADA INDONESIA).

¹⁹Arniati Mori Uma, Muhammad Ali Sodik, *Faktor Kepercayaan Masyarakat terhadap Pengobatan Medis dan Alternatif*, (Iik Strada Indonesia).hal.1

ini sendiri dilakukan oleh mereka yang memiliki keahlian atau para tenaga medis yang mengerti dan ahli dalam bidang kedokteran.

b. Pengobatan tradisional

Metode pengobatan tradisional telah ada lebih lama dari pada pengobatan modern dan didasarkan kepada tradisi yang merupakan bagian penting dari sejarah. Pengobatan non medis atau pengobatan tradisional itu sendiri adalah pengobatan yang dilakukan oleh individu non medis seperti dukun, orang pintar atau meraka yang ahli di dalam pengobatan tersebut.²⁰

Pengobatan ini disebut dengan pengobatan non medis karena sifat pengobatannya dilakukan di luar tindakan medis atau kedokteran. Adapun ketentuan penyelenggaraan pengobatan tradisional diatur dalam PP No. 103 Tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (gelanik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.²¹

c. Sejarah pengobatan

Sejarah pengobatan awalnya dari Teknik pengawetan mayat (mumifikasi) di Mesir 3500SM sampai dengan transpalansi organ pada abad 20, ilmu itupun kemudian berkembang kearah pemahaman terhadap penyebab orang sakit,

²⁰Abdul Hafid. *Pengobatan Tradisional Penyakit "NONMEDIS" Pada Masyarakat Adat Kajang Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan*. <https://jurnalpangadereng.kemdikbud.go.id/index.php/pangadereng/article/view/37> di akses pada tanggal 18 juni 2023

²¹ Kementerian Kesehatan RI, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5557>, diakses pada tanggal 24 juli 2023

memahami anatomi tubuh manusia, teknik perawatan, mengenali penyebab penyakit dan cara-cara mencegah serta mengobatinya.²²

Ilmu pengetahuan yang berkembang hampir 6000 tahun telah berhasil menyelamatkan banyak orang dari penyakit. Namun, tantangan medis tidak berhenti sampai disitu, karena penyakit dan viruspun ikut berkembang, seakan-akan berlomba dengan dengan perkembangan ilmu pengobatan.

Kemudian pada abad ke tiga masehi seorang ilmuan bernama GALEN memelopori anatomi, ia membedah bangkai hewan dan membuat gambar detail. Galen percaya bahwa penyakit itu disebabkan oleh ketidak seimbangan cairan tubuh yang disebut humor, diantaranya adalah darah, dahak, empedu kuning dan empedu hitam.²³ Kemudian ilmu kedokteran inipun terus mengalami perubahan dan perkembangan sampai saat ini.

Adapun tradisional menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun.²⁴ Untuk melihat lebih jauh makna tradisi itu sendiri, istilah tradisi dapat dijelaskan melalui pendekatan sosiologis. Secara social tradisi adalah seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai hubungan erat dengan adat yang masih mengikuti ajaran nenek moyang dan memegang teguh adat-istiadat tersebut.

²²John Hudson Tiner, Exploring the history of medicine (Mengenali sejarah pengobatan), Yayasan Komunikasi Bina,2005,ISBN:979-9143-85-3.

²³John Hudson Tiner, Exploring the history of medicine (mengenali sejarah pengobatan), Yayasan Komunikasi Bina,2005,ISBN:979-9143-85-3.

²⁴Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/tradisional>, diakses pada tanggal 24 juli 2023.

Kemudian tradisional itu sendiri memiliki 3 fungsi utama sebagaimana yang disebutkan oleh Suerjono Suekanto, 3 fungsi itu adalah sebagai berikut:²⁵

1. Berfungsi sebagai penyedia fragmen peninggalan sejarah yang dianggap bermanfaat. Tradisi ini seperti tumpukan ide dan bahan yang dapat digunakan manusia dalam pembangunan saat ini dan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu.
2. Untuk memberikan legitimasi pada pandangan dunia, institusi, dan aturan yang ada. Semua ini membutuhkan pembenaran untuk mengikat semua anggotanya, misal ada kekuasaan seorang raja yang di legitimasi oleh tradisi semua dinasti sebelumnya.
3. Membantu menyediakan pelapisan untuk kefrustasian, ketidak puasaan, kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang menggambarkan kehidupan masa lalu yang bahagia memberikan sumber kebanggaan lain ketika masyarakat berada dalam kritis.

C. Kasilala

1. Pengertian *Kasilala*

Kasilala menurut sinakaria, merupakan tradisi pengobatan tradisional dengan bantuan para ahli, dukun atau orang pintar sebagai praktisi didalam tradisi pengobatan tersebut. *Kasilala* adalah pengobatan dengan menggunakan mantra-mantra dan media-media tertentu untuk melihat jenis penyakit yang diderita oleh seseorang.²⁶ Pengobatan kasilala itu sendiri didalam prakteknya memiliki jenis-

²⁵kajian teroristis, *pengertian budaya*, [http:// repository unpas.ac.id/15928/4/bab%2011 pdf](http://repository.unpas.ac.id/15928/4/bab%2011.pdf), diakses pada tanggal 24 juli 2023

²⁶Sinakaria, kepala desa dan tokoh agama desa polindu kecamatan mawasangka kabupaten buton Tengah.

jenis yang berbeda dan metode yang berbeda seperti kayu, pisau atau parang dan semisalnya namun memiliki hakikat dan tujuan yang sama yaitu untuk mengobati pasien atau mengobati orang yang memiliki keluhan dengan gangguan dari penyakit atau sesuatu yang tidak di senangi yang datangnya dari roh-roh halus, jin atau yang semisalnya dari keyakinan-keyakinan supra natural.

2. Peralatan Dalam *Kasilala*

Kasilala atau biasa disebut juga dengan nama *kafeondo*, atau dalam istilah kedokteran disebut diagnosa penyakit untuk menentukan penyakit atau gangguan yang dialami pasien. Dalam proses *kasilala* ada beberapa hal yang harus disiapkan sebagai peralatan yang digunakan untuk melakukan praktek pengobatan *kasilala* itu sendiri. Diantara peralatan yang mereka gunakan untuk melakukan pengobatan tersebut adalah *kapulu* atau parang, pembatas atau alat yang dapat di gunakan untuk menggaris (dapat juga menggunakan kapur tulis, atau yang semisalnya). Sebenarnya *kasilala* ini memiliki banyak jenis dan memiliki ciri dan bentuk yang berbeda, ada yang menggunakan media bantal dan kayu, ada juga yang menggunakan talang, nyiru atau nampan, ada juga yang menggunakan jengkal dan lain-lain. Seluruhnya itu memiliki nama yang sama bagitu pula tujuan yang sama namun tehnik, metode dan cara yang beragam sesuai dengan keahlian masing-masing praktisi.

Adapun fokus kami yaitu *kasilala* dengan menggunakan metode atau media *kapulu* atau parang sebagai objek utama. Di dalam pelaksanaannya juga terdapat doa-doa khusus diantaranya yang kami diberi tahu adalah doa dalam bahasa daerah dengan memadukannya dengan bahasa arab dzikir-dzikir menyebut nama Allah

SWT di antaranya adalah ucapan *Bismillahir Rahmanir Rahimi, hintu anabino antaha laku barakati bismillah*, atau dalam bahasa Indonesia biasa diartikan dengan Bismillahir Rahmani Rahimi engkau adalah “nabi angkasa” (jagat raya) semoga laku dan menjadi keberkahan bismillah. Mantra ini adalah salah satu doa yang mereka gunakan yaitu berdoa dengan meminta kepada “nabi-nabi” yang mereka percayai sebagai nabi untuk pengobatan mereka, setiap praktisi memiliki nabi yang berbeda-beda.

3. Metode Pelaksanaan Kasilala

Adapun metode dalam melakukan pengobatan ini adalah ketika seorang pasien datang dan mengeluhkan penyakit atau perasaan yang tidak nyaman yang dia rasakan maka para praktisi ini mengambil peralatan mereka masing-masing sesuai jenisnya, mengambil kapulu atau parang kemudian meletakkannya di lintai setelah itu mereka menggaris satu garis dengan diawali jengkalan di atas parang, kemudian mereka membacakan doa-doanya termaksud dia yang kami sebutkan di atas, setelah mereka membaca doanya mereka pun kembali menjengkalkan tangan mereka di atas parang yang sudah memiliki garis sebelumnya, apabila jengkalan tangannya melewati batas dari garis sebelumnya itu adalah tanda bahwa mereka memiliki penyakit atau ada gangguan dari makhluk astral atau supra natural, dan apabila jengkalan tersebut tidak melewati batas atau pas pada garis sebelumnya maka ini adalah tanda dia baik-baik saja dan hanya terkena penyakit-penyakit pada umumnya yang berasal dari virus atau yang semisalnya.

Adapun mereka yang didiagnosa memiliki penyakit atau gangguan makhluk supra natural seperti jin dan yang semisalnya maka mereka akan di berikan sesuatu

yang di namakan *ka angkai* atau bisa diartikan obat, seperti rokok atau air yang telah dibacakan mantra salah satu mantra yang di sebutkannya adalah *ane somoano aini panakinoa fekauhiemo*, kemudian rokok atau air atau apapun yang diberikan oleh praktisi tersebut harus di usapkan keseluruh tubuh pasien.

D. Landasan Hukum Islam

Landasan hukum islam itu sendiri terdiri dari beberapa kata, yaitu tinjau, hukum dan Islam. Tinjauan itu sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah mempelajari dengan cermat, memeriksa (untuk memahami), pandangan, pendapat (sesudah menyelidiki, mempelajari, dan sebagainya), adapun hukum itu sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki makna peraturan atau adat yang secara resmi dianggap mengikat, yang dikukuhkan oleh penguasa atau pemerintah. Hukum juga dapat diartikan sebagai undang-undang, peraturan, dan sebagainya guna mengatur pergaulan hidup masyarakat, dan Islam itu sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.²⁷

Kata hukum itu sendiri berasal dari bahasa Arab حكم-يحكم, yang memiliki makna memutuskan atau menetapkan.²⁸ Hukum islam adalah istilah khas Indonesia, sebagai terjemahan dari kata *al-Fiqh al-Islamy*, atau dalam keadaan konteks tertentu datang dengan *as-Syariah al-Islamy*, adapun dalam al-Qur'an dan as-

²⁷Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/tradisional>.

²⁸Prof. Dr. H. Zainuddin Ali, M.A. *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*, (penerbit, Sinar Grafika, 2022). Hal. 1

Sunnah kata *al-Hukmu al-Islam* tidak di temukan, namun yang di gunakan adalah istilah syariat Islam yang kemudian penjabarannya disebut dengan *fiqh*.²⁹

Hukum Islam adalah sekumpulan aturan keagamaan, perintah-perintah Allah SWT yang mengatur kehidupan orang Islam dalam seluruh aspek kehidupannya. Hukum Islam adalah representasi pemikiran islam, manifestasin pandangan ummat Islam, dan intisari dari Islam itu sendiri.³⁰

Adapun sumber hukum Islam yang utama adalah al-Qur'an dan as-Sunnah, di mana al-Qur'an itu sendiri adalah amanat sesungguhnya yang di sampaikan Allah SWT melalui perantara Nabinya Muhammad SAW untuk membimbing ummat manusia, Amanat ini bersifat universal, abadi dan fundamental.³¹ Al-Quran secara istilah juga bermakna ucapan Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan lafat bahasa Arab, yang menyelamatkannya, dan dinukil secara mutawatir dengan bacaan yang khusus.³² Adapun as-Sunnah atau biasa disebut juga al-Hadis yaitu segala sesuatu yang di sandarkan kepada nabi Muhammad SAW, selain al-Qur'an al-Karim, dari ucapan atau perbuatan atau *takrir* (nabi diam dari hal itu tidak melarang dan tidak juga memerintahkan).³³

²⁹ Zainuddin Ali, *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*.

³⁰ Joseph Schacht, *Pengantar Hukum Islam, Terjemahan An Introduction To Islamic Lau* (Penerbit, Bandung Nuansa 2010), hal. 21

³¹ Hurriah Ali Hasan, *Sumber Hukum Dalam Ekonomi Islam* (Jurnal Kajian Islam Kontemporer, Vol, 12 No. 2 Desember 2021), hal.8

³² Rapung, *al-Mulakkhas fi Ushul al-Fiqh* (cetakan pertama, LPP UNISMUH MAKASSAR 2021), hal. 107

³³ Rapung, *al-Mulakkhas fi Ushul al-Fiqh* (cetakan pertama, LPP UNISMUH MAKASSAR 2021), hal.120

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam tentang literatur yang digunakan untuk keahlian khusus dari pihak peneliti. Penelitian lapangan sering kali memiliki kompleksitas yang tinggi, melibatkan banyak aspek dan menuntut pendekatan antar disiplin ilmu, baik ekonomi, social-budaya, psikologi, politik, hukum, teknik dan lingkungan.³⁴

Penelitian kualitatif adalah merupakan multi metode yang fokus melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah, pada materi subjek. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif studi segala sesuatu dalam setting alamiah mereka, berusaha mengerti dan menginterpretasi, fenomena dalam pengertian sesuai arti masyarakat. Penelitian kualitatif melibatkan studi menggunakan dan mengoleksi variasi materi-materi empiris, studi kasus, pengalaman personal, introspektif, life histori, interview, observasi, sejarah, interaksional, dan teks visual yang menggambarkan rutinitas dan problem waktu dan arti hidup individual.³⁵

³⁴Nina Nurdiani, *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*, Architecture departement, faculty of engineering, BINUS University, jln K.H syahdan no 9, palmerah, Jakarta barat 11480

³⁵Muhammad hasan, Tuti khairani harahap, Syahrial Hasibuan, Lesyah Rodliyah, dan kawan-kawan, *metode penelitian kualitatif*, penerbit tahta media, 2023

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hukum islam dengan menggunakan metode normatif. Pendekatan normatif adalah pendekatan yang berdasarkan pada teks syariat atau agama seperti tafsir, kitab-kitab fiqih, dan lain-lain untuk memahami al-Qur'an dan al-Hadis dan pendapat-pendapat ulama, pendekatan ini berguna untuk membantu penulis untuk mendalami dan mempelajari penelitiannya lebih lanjut yaitu berkaitan dengan metode pengobatan *kasilala* menurut hukum Islam.³⁶

B. Lokasi dan Objek penelitian

Adapun tempat yang kami gunakan sebagai objek penelitian ini adalah desa Polindu kecamatan Mawasangka kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara.

C. Fokus Penelitian

Adapun di dalam permasalahan ini kita dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu agar lebih terarah dan tidak terjadi perluasan dalam pembahasan dan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri. Maka kami selaku peneliti memfokuskan penelitian ini tentang tradisi pengobatan *kasilala* itu sendiri dalam sudut tinjauan hukum islam, yang terjadi di desa Polindu kecamatan Mawasangka kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara.

³⁶Aswan, *Studi Islam Dengan Pendekatan Normatif*, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1854>, diakses pada tanggal 9 agustus 2023.

D. Deskripsi Penelitian

Penelitian deskripsi merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala pada saat penelitian dilakukan dan penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable gejala atau keadaan. Memang ada kalanya penelitian deskripsi ini ingin juga membuktikan dugaan, akan tetapi hal ini tidak terlalu lazim terjadi, secara umum penelitian tipe deskripsi tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Arikunto, 2005).³⁷

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian yang memerlukan kebenaran yang harus diuji secara empiris (pengalaman yang di dapatkan dari hasil percobaan).³⁸

E. Sumber Data

Adapun jenis data yang kami gunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu jenis primer dan jenis sekunder. Adapun data primer dikumpulkan dengan cara langsung diambil dari informan dengan menggunakan teknik wawancara, dan dengan cara pengamatan.³⁹ Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara pengkajian bahan pustaka berupa buku-buku, kitab-kitab tafsir, kitab akidah, kitab syarah hadis dan yang semisalnya.⁴⁰

³⁷Cut Medika Zellatifanny, Bambang Mudjiyanto, *Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi*, Diakom: jurnal media dan komunikasi 1 (2), 83-90,2018

³⁸Hipotesis Adalah Dugaan Sementara Penelitian. Pengertian, Jenis, Contoh, <https://www.statistikian.com/2012/10/hipotesis.html?amp>. Diakses pada tanggal 24 juli 2023

³⁹Kenali 4 Perbedaan Data Sekunder dan Data Primer Saat Melakukan Penelitian, <https://dqlab.id/kenali-4-perbedaan-data-sekunder-dan-data-primer-saat-melakukan-penelitian>. Diakses pada tanggal 24 juli 2023

⁴⁰ Yusuf Abdhul, Data Sekunder: Pengertian, Sumber Data dan Contoh Di Penelitian, [https://deepublishstore.com/blog/data-sekunder-penelitian/#:~:text=Data%20sekunder%20menurut%20sugiyono%20\(2018,orang%20lain%2C%20ataupun%20lewat%20dokumen](https://deepublishstore.com/blog/data-sekunder-penelitian/#:~:text=Data%20sekunder%20menurut%20sugiyono%20(2018,orang%20lain%2C%20ataupun%20lewat%20dokumen). diakses pada tanggal 24 juli 2023'

1. Data Primer

Sumber data primer adalah suatu data yang diambil langsung dari sumbernya atau pihak yang pertama. Penggunaan data primer umumnya digunakan untuk menghasilkan informasi yang mencerminkan kebenaran yang sesuai dengan kondisi factual, sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.⁴¹

Data primer yang kami gunakan di dalam penelitian ini yaitu tokoh adat, tokoh Masyarakat, tokoh agama melalui wawancara langsung. Adapun informan yang akan digunakan adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang tradisi *kasilala* (seperti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan).

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sebuah dokumentasi atau kepustakaan yang berguna untuk menyempurnakan atau melengkapi data-data primer. Biasanya data sekunder ini diambil dari bahan-bahan pustaka baik itu berupa buku-buku, peraturan perundang-undangan, dokumen-dokumen yang terdapat pada sebuah instansi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, kitab-kitab tafsir, syarah hadis, kitab akidah dan lain-lain dengan menggunakan tehnik dokumentasi.⁴²

⁴¹Titin pramiyati, Jayanta, Yulnelly, peran data primer pada pembentukan skema konseptual yang factual (studi kasus: skema konseptual basisdata simbumi),simetris:jurnal teknik mesin,elektro dan ilmu computer 8 (2), 679-686- 2017.

⁴² Syafnidawaty, *data sekunder*, <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>, diakses pada tanggal 25 juli 2023.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian. Instrument penelitian ini berfungsi sebagai alat untuk mendapatkan data yang benar dari kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka diperlukan suatu instrumen yang valid dan konsisten serta tepat dalam mendapatkan data hasil penelitian (reliabel).⁴³

Adapun instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah:

1. Panduan Observasi

Panduan observasi merupakan sebuah data atau objek yang akan diteliti.

2. Panduan wawancara

Panduan wawancara adalah daftar pertanyaan terdokumentasi yang digunakan untuk memandu peneliti dalam melakukan atau merencanakan wawancara dengan informan.

3. Alat perekam suara (handphone)

Alat perekam suara adalah alat yang digunakan peneliti untuk merekam percakapan pada waktu melakukan wawancara.

4. Kamera

Adapun kamera itu sendiri digunakan untuk mendokumentasikan percakapan ataupun data peneliti dalam bentuk gambar atau foto.

⁴³Febrinawati Yusup, *Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kualitatif*, Tarbiyah: Jurnal ilmiah kependidikan 7 (1), 2018

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang tepat jika menggunakan metode yang tepat dalam mengungkap data-data yang diperlukan. Olehnya dalam mengumpulkan data ini, peneliti menggunakan beberapa tehnik, yaitu wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi.⁴⁴

1. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dalam bentuk sebagai cara dalam mengumpulkan data dengan cara menanyai langsung informan yang telah ditentukan atau telah dipilih sebelumnya, berdasarkan kriteria dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah ditentukan. Adapun fungsi dan tujuan yang diinginkan dari proses wawancara ini sendiri adalah agar kita dapat mengetahui *tradisi pengobatan kasilala* yang terdapat di daerah Buton Tengah Sulawesi Tenggara.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pada suatu proses atau objek yang dimaksudkan untuk merasakan dan memahami pengetahuan tentang fenomena berdasarkan pengetahuan dengan gagasan yang diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang di perlukan untuk melanjutkan penelitian.⁴⁵ Pengamatan dalam penelitian ini sendiri untuk melihat secara langsung bagaimana tradisi *pengobatan kasilala* itu dilakukan.

⁴⁴ Sugiono, *metodologi penelitian kualitatif*, h. 194

⁴⁵ Pengamatan atau observasi, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/pengamatan>. Diakses pada tanggal 19 april 2023.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini sendiri sebagaimana yang dikutip dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan.⁴⁶ Dari pengertian tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa yang diinginkan dengan dokumentasi adalah kegiatan yang sistematis dalam mengumpulkan, mencari, mengambil, menggunakan, dan menyediakan dokumen. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh informasi, pengetahuan serta bukti untuk memperlihatkannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu juga dokumentasi ini didefinisikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lainnya.⁴⁷

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah di mana peneliti menitik beratkan atau memfokuskan penelitian kepada data-data yang ada di lapangan, sehingga seluruh isi yang ada pada teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini akan menjadi sangat penting. Sebab semua data yang dibangun dalam penelitian ini berdasarkan apa yang peneliti temukan dari sumber data itu sendiri. Maka dalam proses ini peneliti menempuh beberapa langkah-langkah, adapun langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)

⁴⁷ Rully Desthian Pahlephi, *dokumentasi adalah mengenal fungsi, kegiatan dan jenis-jenisnya*, detikbali, rabu, 16 november 2022.

<http://www.google.com/amp/s/www.detik.com/bali/berita/d-6409573/dokumentasi-adalah-mengenal-fungsi-kegiatan-dan-jenisnya/amp>. Diakses pada tanggal 19 juni 2023

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi dan fokus dalam menyederhanakan serta mengubah data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlanjut terus-menerus selama penelitian itu berlanjut, bahkan data sebelumnya telah dikumpulkan sebagaimana yang terlihat dalam kerangka konseptual penelitian, adapun masalah penelitian dan metode pengumpulan data dipilih oleh peneliti.⁴⁸

Proses reduksi data dalam penelitian ini, maka peneliti menguraikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Peneliti merangkum hasil yang didapatkan dari catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih Bersiap mentahan atau kasar yang kemudian dibentuk agar lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti.
- b. Peneliti dalam Menyusun kalimat dalam bentuk kalimat yang sederhana yang fokusnya berkaitan masalah yang di teliti, langkah ini peneliti lakukan dengan terlebih dahulu membaca dan mempelajari semua jenis data yang terkumpul.

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data sehingga data itu tersusun menjadi pola yang berhubungan sehingga data akan mudah dipahami dan dimengerti. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat

⁴⁸ Ahmad Rijali, *Analisis data kualitatif*, jurnal alhadarah, UIN Antasari Banjarmasin, vol. 17 no. 33 januari-juni 2018, hal. 91.

dilakukan dengan bentuk uraian singkat, began, hungan antar kategori, dan semisalnya.⁴⁹ Begitupula dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan dapat merencanakan kegiatan yang akan dikerjakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah terpahami. Penyajian data dalam penelitian ini, maka peneliti paparkan dengan bersifat naratif.

3. Verifikasi

Langkah berikutnya setelah melakukan penyajian data adalah penarikan kesimpulan atau biasa disebut dengan verifikasi. Hal ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian yang dilakukan. Seluruh kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti terjun kelapangan guna mengumpulkan data, maka kesimpulan-kesimpulan yang di sampaikan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penelitian yang berisikan data temuan yang belum pernah ada.⁵⁰ Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau masih gelap sehingga setelah dilakukan penelitian maka menjadi jelas.

Kesimpulannya adalah peneliti di dalam pengolahan data dan analisis data melakukan beberapa tahapan. Pertama, melakukan reduksi data. Kedua, melakukan penyajian data. Ketiga, peneliti melakukan penarikan kesimpulan, dengan

⁴⁹ Penyajian Data dalam Penelitian Kualitatif, <https://penalaran-unm.org/penyajian-data-dalam-penelitian-kualitatif/>. Diakses pada tanggal 25 juli 2023.

⁵⁰ Page 77 - Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, <http://library.fis.uny.ac.id/digital/fisbook/14bfa6bb14875ebba028a21ed3804/files/basic-html/page77.html>. diakses pada tanggal 25 juli 2023.

merumuskan kesimpulan dari data yang telah direduksi dan di sajikan dengan menggunakan bentuk naratif deskriptif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Pada bagian ini, penulis akan menerangkan atau mendeskripsikan gambaran mengenai lokasi dan metode pengobatan tradisional *kasilala*, sebagai berikut:

1. *Letak Geografis*

Desa Polindu Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. Desa ini merupakan mekaran dari desa Tanailandu yang mayoritas penduduknya datang dari desa lalibo, dan desa ini berada di wilayah Sulawesi Tenggara. Sebagaimana hasil wawancara kami kepada Sinakaria S.H, selaku Kepala Desa bahwa wilayah ini memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut.⁵¹

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Lalibo, Desa Lento, Dan Desa Lantongau, Kecamatan Mawasangka Tengah, Kabupaten Buton Tengah.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanailandu, Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kanapanapa, Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan lakudo, kabupaten buton Tengah.

Desa Polindu Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah, terdiri dari 5 RT, dan 10 RW. Desa Polindu memiliki jarak kurang lebih 21 km dari pusat

⁵¹Sinakaria, *Kepala Desa Polindu Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah*, pada tanggal 13 september 2023.

pemerintahan kecamatan, dan kurang lebih 58 km dari kantor pemerintahan kabupaten Buton Tengah.

2. Luas Wilayah

Desa Polindu memiliki luas wilayah keseluruhan yaitu 6.548 Ha, penggunaan lahan yaitu lahan untuk perkantoran dan diperuntukan untuk pemukiman penduduk, sebagaimana yang ada pada wilayah-wilayah lainnya, desa Polindu sendiri terbilang desa yang memiliki penduduk yang cukup ramai atau padat. Oleh sebab itu diperlukan adanya upaya-upaya dari berbagai macam pihak agar lebih memperhatikan kondisi-kondisi berupa tata ruang desa guna memberikan kenyamanan bagi Masyarakat yang ada di desa tersebut.

3. Kependudukan

Faktor kependudukan adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dalam upaya pembangunan dan perkembangan suatu daerah atau wilayah. Sumber daya manusia yang baik dan peningkatan kualitas penduduk sudah menjadi keharusan agar menciptakan generasi yang mampu bersaing dalam dunia globalisasi seperti yang ada pada saat ini. Adapun gambaran kependudukan berdasarkan kepada jenis kelamin di desa Polindu, kecamatan Mawangka, kabupaten Buton Tengah, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di desa Polindu, kecamatan Mawangka, kabupaten Buton Tengah.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase(%)
1	Laki-laki	413	
2	permpuan	417	
	jumlah	830	

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin di desa Polindu, kecamatan Mawangka, kabupaten Buton Tengah, laki-laki 413 jiwa dan Perempuan 417 jiwa.

4. Sarana Pendidikan

Ketersediaan sarana pendidikan dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia atau masyarakat yang ada di dalam suatu wilayah atau daerah adalah hal yang penting dan perlu untuk diperhatikan. Adapun sarana pendidikan yang ada di desa Polindu, kecamatan Mawangka, kabupaten Buton Tengah, guna memenuhi kebutuhan Masyarakat terhadap Pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Ketersediaan Sarana Pendidikan yang ada di desa Polindu, kecamatan Mawangka, kabupaten Buton Tengah.

No	Sarana Pendidikan	Jumlah (unit)	Persentase (%)
1.	Taman Kanak-kanak (TK)	1	
2.	SD/Sederajat	1	
3.	SMP/Sederajat	1	
4.	SMA/Sederajat	0	
5.	Perguruan Tinggi	0	
	Jumlah	3	

Pada tabel 2 ini kita dapat melihat bahwa sarana pendidikan yang ada di desa Polindu, kecamatan Mawangka, kabupaten Buton Tengah, sudah memiliki 3 sarana pendidikan diantaranya adalah Tk, SD, dan SMP, namun belum memiliki SMA atau sederajat. Sehingga sarana Pendidikan yang ada sekarang sudah memungkinkan namun kurang efisien, sebab belum memiliki Sekolah Menengah Atas atau yang Sederajat. Namun kebutuhan Masyarakat dalam hal Pendidikan sudah terpenuhi.

5. Sarana Kesehatan

Sarana yang sangat penting dan di butuhkan juga oleh masyarakat selain sarana pendidikan yaitu sarana kesehatan. Sarana kesehatan sangat penting sebab dibutuhkan untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam hal kesehatan. Sarana kesehatan yang ada di desa Polindu, kecamatan mawasangka, kabupaten Buton Tengah sebagai berikut:

Tabel 3. Ketersediaan Sarana Kesehatan di desa Polindu, kecamatan Mawangka, kabupaten Buton Tengah.

No	Sarana Kesehatan	Jumlah (unit)	Persentase (%)
1	Posyandu	1	
2	Polindes	1	
	jumlah	2	

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa sarana kesehatan yang ada di desa Polindu, kecamatan Mawangka, kabupaten Buton Tengah, berjumlah 2 unit yang terdiri dari posyandu dan polindes. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana kesehatan yang ada di desa Polindu, kecamatan Mawangka, kabupaten Buton Tengah sudah baik.

6. Sarana Peribadatan

Selaian sarana kesehatan dan sarana pendidikan, hal yang penting untuk diperhatikan juga adalah sarana peribadatan. Untuk sarana peribadatan yang terdapat di desa Polindu, kecamatan Mawangka, kabupaten Buton Tengah, yang sedang di gunakan ada 1 unit yaitu masjid, sedangkan satu unit lagi dalam proses pengerjaan yaitu musholla, maka dari paparan ini maka dapat di simpulkan bahwa penduduk yang terdapat di desa Polindu, kecamatan Mawangka, kabupaten Buton Tengah adalah muslim.

Tabel 4. Ketersediaan Sarana Peribadatan di desa Polindu, kecamatan Mawangka, kabupaten Buton Tengah.

No	Sarana Peribadatan	Jumlah (unit)	Persentase(%)
1	Masjid	1	
2	mushollah	Dalam Pengerjaan	
	jumlah	1	

B. Pelaksanaan Pengobatan Tradisional Kasilala

Kasilala adalah pengobatan dengan menggunakan mantra-mantra yang dibacakan oleh praktisi atau dukun yang ahli dibidang pengobatan tersebut. *Kasilala* itu sendiri memiliki beberapa jenis dan dengan metode yang berbeda-beda, diantara jenis *kasilala* itu dengan menggunakan media utama seperti bantal, menggunakan media kayu, menggunakan media parang atau pisau, dan lain-lain.⁵²

⁵²Wawancara Di Rumah Informan, La Hamundu Tokoh Adat Dan Praktisi Pengobatan Kasilala Di Desa Polindu, Pada Tanggal 10 September 2023.

Metode pengobatan *kasilala* merupakan salah satu tradisi pengobatan yang masih di gunakan sampai saat ini oleh sebahagian besar Masyarakat ketika mereka terkena penyakit, ujian, cobaan dan semisalnya dari hal-hal yang tidak menyenangkan yang mereka rasakan. Seorang pasien yang memiliki gangguan atau penyakit diharuskan untuk datang dan menemui dukun atau praktisi *kasilala* agar ia dapat di periksa dan dapat diketahui penyakit apakah yang ia alami, baik itu penyakit yang datang di sebabkan virus atau penyakit yang ada di sebabkan oleh gangguan jin atau makhluk tidak kasat mata, setelah diketahui sebab penyakit itu barulah dukun atau praktisi pengobatan *kasilala* akan segera membuatkan dan memberikan penawarnya atau obat yang di perlukan oleh pasien.⁵³

Pengobatan *kasilala* ini sendiri memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya diantaranya seorang pasien mendatangi dukun atau praktisi *kasilala*, kemudian dukun akan memegang tangan pasien dan akan di lakukan pengecekan atau diaknosa pada pasien dengan cara dukun akan mengambil sebilah parang atau pisau yang akan di jadikan media utama, kemudian dukun tersebut akan melakukan pengukuran menggunakan jengkal tangannya mulai dari siku sampai batas ujung jarinya menuju ke telapak tangan, kemudian dukun tersebut akan menggariskan batas jengkalannya sebagai ukurannya. Setelah itu dukun atau praktisi *kasilala* mengambil pisau atau parang kemudian mulai menjengkal di sebelah sisi dari parang atau pisau kemudian ia mulai membacakan mantra-mantra. Setelah itu ia akan Kembali melakukan jengkal di atas tangan pasien sampai batas

⁵³Wawancara Di Rumah Informan, La Hamundu Tokoh Adat Dan Praktisi Pengobatan Kasilala Di Desa Polindu, Pada Tanggal 10 September 2023.

jengkalannya sambil membaca mantra. Jika jengkalan yang dilakukan melebihi batas yang telah di gariskan ke tangan pasien maka itu pertanda bahwa pasien tersebut memiliki penyakit dapat berupa gangguan roh-roh halus, gangguan jin-jin penunggu suatu tempat yang pasien tersebut lalui atau dari jin kiriman dari orang-orang yang tidak suka atau iri dengan dirinya.⁵⁴

C. *Pandangan Masyarakat Terhadap Pengobatan Kasilala*

Menurut Saharuddin S.Pd.i (tokoh agama) pengobatan *kasilala* ini sendiri, mereka beranggapan bahwa *kasilala* yaitu suatu tradisi yang dilakukan turun-temurun yang di wariskan oleh nenek moyang yang kemudian tradisi *kasilala* itupun menjadi suatu kebiasaan yang sering di kerjakan atau di lakukan ketika penyakit atau sesuatu yang tidak disenangi itu datang.⁵⁵

Tradisi *kasilala* sendiri menurut Sinakaria S.H (kepala desa dan tokoh agama), adalah tradisi yang memang memerlukan kajian lebih dalam sebab didalam pelaksanaan tradisi itu banyak hal-hal yang samar apakah itu melanggar syariat ataukah tidak melanggar syariat. Sebagai contoh dalam praktek pengobatan *kasilala*, dukun atau praktisi pengobatan tersebut akan membacakan mantra-mantra yang mempercampurkan antara al-Qur'an dan bahasa-bahasa daerah atau bahasa-bahasa lain yang semisal. Maka perlu untuk mengkajinya lebih dalam terhadap

⁵⁴ Wawancara Di Rumah Informan, La Hamundu Tokoh Adat Dan Praktisi Pengobatan Kasilala Di Desa Polindu, Pada Tanggal 10 September 2023.

⁵⁵ Wawancara Dirumah Informan, Saharuddin, Tokoh Agama Desa Polindu, Pada Tanggal 12 September 2023.

pengobatan tersebut khususnya bacaan tersebut apakah melanggar syariat ataukah tidak.⁵⁶

Kasilala adalah tradisi turun-temurun yang asalnya tradisi ini memiliki keterikatan dengan makhluk-makhluk halus, Saharuddin (tokoh agama) mengatakan namun seiring berkembangnya waktu para praktisi tradisi *kasilala* banyak yang tidak menggunakan bantuan makhluk halus atau jin dalam prakteknya, merekapun mengatakan bahwa metode yang mereka lakukan adalah metode yang tidak melanggar syariat sebab ilmu yang mereka gunakan adalah ilmu putih atau ilmu yang tidak memiliki keterikatan antara dia dan makhluk halus atau jin.⁵⁷

Menurut Danus (tokoh agama) tradisi ini adalah tradisi yang dapat menjatuhkan kita dalam perkara kesyirikan sebab praktisi atau dukun *kasilala*, mereka membacakan mantra yang di dalamnya terkandung permintaan-permintaan atau doa kepada nama-nama seperti “*anabinho antaha*” dan nama-nama lain yang tidak di ketahui siapakah nama yang mereka sebutkan itu dan apa yang maksudkan dari nama-nama itu, seperti menyebutkan nama *anabinho antaha* atau nama-nama yang lain.⁵⁸

Namun tidak sedikit pula yang mengatakan bahwa tradisi pengobatan *kasilala* tidak melanggar syariat, bahkan tradisi itu kebaikan ketika seorang menolong saudaranya yang sedang kesusahan atau saakit, dengan dalil bukankah kita sesama manusia itu harus saling tolong menolong dalam kebaikan, dan

⁵⁶ Wawancara Di Rumah Informan, Sinakaria, Kepala Desa Polindu Dan Tokoh Agama Desa Polindu, Pada Tanggal 13 September 2023.

⁵⁷ Wawancara Dirumah Informan, Saharuddin, Tokoh Agama Desa Polindu, Pada Tanggal 12 September 2023.

⁵⁸ Wawancara Dirumah Informan, Danus, Tokoh Agama Desa Polindu, Pada Tanggal 12 September 2023.

bukankah sebuah kejelekan ketika seorang melihat saudaranya kesulitan tanpa melakukan apa-apa padahal dia mampu untuk menolongnya.⁵⁹ Tradisi pengobatan ini sulit untuk dihilangkan sebab masih banyak orang-orang yang ingin mempelajarinya dan ini sebagai bentuk mempertahankan budaya nenek moyang yang di turunkan kepada mereka.⁶⁰

D. *Pandangan Hukum Islam Terhadap Metode Pengobatan Kasilala*

Sebelum penulis menjelaskan metode pengobatan *kasilala* secara hukum syariat atau hukum islam, maka penulis akan mempointkan beberapa hal agar pembahasan tidak keluar dan tidak melebar, diantaranya adalah hukum bacaan-bacaan atau mantra-mantra yang di campur adukkan dengan bacaan yang ada didalam al-Qur'an dan metode dalam proses pelaksanaan pengobatan tersebut menurut hukum islam.

1. *Hukum bacaan atau mantra yang di campurkan dengan al-Qura'an*

Mantra merupakan suatu bentuk puisi lama yang kata-katanya dianggap mengandung hikmah dan kekuatan gaib, Merujuk pada definisinya, mantra merupakan jenis puisi tua yang perkataan atau ucapannya dapat mendatangkan kekuatan gaib (berbentuk tulisan hanya karena ada yang mentranskripskannya). Selain itu, susunan katanya berunsur puisi yang dianggap mengandung kekuatan gaib ketika diucapkan oleh dukun atau praktisinya, Tradisi bermantra digunakan

⁵⁹ Wawancara Di Rumah Informan, Sinakaria, Kepala Desa Polindu Dan Tokoh Agama Desa Polindu, Pada Tanggal 13 September 2023.

⁶⁰ Wawancara Dirumah Informan, Saharuddin, Tokoh Agama Desa Polindu, Pada Tanggal 12 September 2023.

dan diwariskan terutama pada masyarakat yang masih memegang tradisi para leluhur.⁶¹

Bentuk tradisi yang menggunakan mantra dalam proses pelaksanaannya adalah metode pengobatan *kasilala*, dimana dalam proses pelaksanaan pengobatan tersebut dukun akan memcabakan doa-doa tertentu yang di campurkan dengan lafat-lafat yang ada dalam al-Qur'an, diantara lafat yang mereka bacakan adalah *Bismillahir Rahmanir Rahimi, hintu anabino antaha laku barakati bismillah*, atau dalam bahasa Indonesia biasa diartikan dengan Bismillahir Rahmani Rahim engkau adalah nabi angkasa (jagat raya) semoga laku atau laris dan menjadi keberkahan bismillah.⁶²

Jika diperhatikan pada lafat-lafat mantra yang digunakan terkandung lafat basmalah di awal dan di akhirnya, dan di tengah-tengah kalimat terdapat permintaan dalam bahasa daerah. Jenis permintaan yang terkandung dalam kalimat itu dimana dukun tersebut berdoa dengan menyebut nama "*nabi antaha*" dengan permintaan agar di lariskan dan meminta keberkahan kepada "*nabi*" tersebut. *Nabi antaha* itu sendiri adalah "*nabi*" yang dalam keyakinan mereka di utus di muka bumi dan mengajarkan apa yang mereka praktekkan dari metode pengobatan *kasilala*.⁶³

⁶¹Kartika Sari, *Nilai-Nilai Budaya Dalam Mantra Upacara Sipaha Lima Pada Masyarakat Kepercayaan Parmalim: Tinjauan Antropologi Sastra*, Skripsi: Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan 2019

⁶²Wawancara Di Rumah Informan, La Hamundu, Tokoh Adat Dan Praktisi Pengobatan Kasilala Di Desa Polindu, Pada Tanggal 10 September 2023.

⁶³Wawancara Di Rumah Informan, La Hamundu, Tokoh Adat Dan Praktisi Pengobatan Kasilala Di Desa Polindu.

Metode ini sebenarnya mirip dengan ruqyah yang ada dalam islam, ruqyah itu sendiri adalah metode pengobatan dengan menggunakan lafat-lafat syar'i yang berasal dari al-Qur'an atau hadis-hadis nabi Muhammad SAW, maka hukum dari ruqyah itu sendiri boleh selama tidak ada unsur kesyirikan di dalamnya, sebagaimana yang disebutkan oleh Syaikh Muhammad Bin Abdil Wahab dalam kitab tauhid:

وَالرُّقْيُ هِيَ الَّتِي تُسَمَّى الْعَزَائِمَ، وَحَصَّ مِنْهُ الدَّلِيلُ مَا خَلَا مِنَ الشِّرْكِ فَقَدْ رَحَّصَ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْعَيْنِ وَالْحَمَةِ

Artinya:

Ruqyah kadang juga disebut dengan istilah azimah atau metode pengobatan, ini dibolehkan secara khusus selama dalam prakteknya terbebas dari kesyirikan, sebab Rasulullah SAW telah memberikan keringanan untuk hal ini dalam mengobati penyakit 'ain dan penyakit yang berasal dari sengatan kalajengking atau hewan beracun.⁶⁴

Maka selama ucapan atau mantra-mantra itu tidak mengandung unsur kesyirikan maka di perbolehkan, hal ini sebagaimana yang di sabdakan Rasulullah SAW:

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكِ الْأَشْجَعِيِّ. قَالَ: كُنَّا نَرْقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ. فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ؟ فَقَالَ "اعْرِضُوا عَلَيَّ رِقَائِكُمْ. لَا بَأْسَ بِالرُّقْيِ مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ."⁶⁵ رواه مسلم

Artinya:

Dari 'Auf bin Malik al-Asyja'iy dia berkata: dulu kami melakukan ruqyah dizaman jahiliah. Maka kami berkata: wahai Rasulullah SAW bagaimana pandanganmu terhadap hal itu? Maka beliau berkata perhatikanlah mantra

⁶⁴Shalih bin Fauzan, *al-Mulakhos Fi Syarhi Kitabu at-Tauhid* (Darul Furqan Cetakan Pertama, 1435 Hijriah-2014 Masehi), hal. 94

⁶⁵Abu al-Hussein Muslim bin Al-Hajjaj, *Al-Jami' Al-Sahih (Sahih Muslim)*, (Al-Amira Printing House – Turki Tahun Terbit : 1334 H), hal. 1727

kalian itu kepadaku. Kemudian beliau bersabda tidak mengapa hal itu (ruqyah) dilakukan selama tidak mengandung kesyirikan.

Maka selama mantra tersebut tidak mengandung kesyirikan maka hukumnya boleh dan sebaliknya ketika mantra yang digunakan itu terdapat kesyirikan didalamnya maka hukumnya haram dan dapat menjatuhkan kita kedalam sihir. Menurut tarjih Muhammadiyah bahwa jika itu hanya sekedar membaca “La Ilaha Illallah” (tiada sembah yang berhak disembah kecuali Allah), maka itu boleh, bahkan dianjurkan agar memperbanyak membacanya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.⁶⁶

Adapun yang terdapat dalam bacaan yang ada dalam tradisi *kasilala* mengandung unsur kesyirikan sebab meminta keselamatan dan keberkahan kepada selain Allah SWT, dalam keadaan yang dimintai kepadanya keberkahan itu tidak hadir dan tidak mampu memberikan keberkahan tersebut, sebab hanya Allah SWT yang mampu memberikan keberkahan kepada sesuatu, memberikan manfaat dan mudharat kepada sesuatu atau kepada makhluk.

2. Hukum Meminta Kepada Makhluk

Adapun hukum asal dalam meminta adalah hak khusus milik Allah SWT, dalam artian bahwa seluruh makhluk hendaknya meminta hanya hanya kepada Allah SWT, hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Fatihah ayat ke 5:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Terjemahnya:

⁶⁶Zainal Abidin, Ahmad Muntazar, Syafruddin, *Pandangan Tarjih Muhammadiyah Tentang Hukum Ma'papelloa Tomate Di Desa Mudang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam. Universitas Muhammadiyah Makassar, STAI Al Aqidah Al Hasyimiyah Jakarta.

Hanya kepada engkaulah kami menyembah dan hanya kepada engkaulah kami memohon pertolongan.⁶⁷

Dalam ayat ini terdapat penjelasan bahwa meminta pertolongan hendaknya hanya kepada Allah sebagaimana yang dijelaskan oleh Syaikh Shaleh Fauzan dalam kitabnya *silsilah ar-Rasail*:

(إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ), فِيهَا تَوْحِيدُ الْأُلُوْهِيةِ تَوْحِيدُ الرُّبُوبِيَّةِ, (إِيَّاكَ نَعْبُدُ) فِيهَا تَوْحِيدُ الْأُلُوْهِيةِ وَهُوَ إِفْرَادُ اللَّهِ بِأَفْعَالِ الْعِبَادِ الَّتِي شَرَعَهَا لَهُمْ، لِأَنَّ الْأُلُوْهِيةَ مَعْنَاهَا الْعِبَادَةُ، وَالْعِبَادَةُ مِنْ أَفْعَالِ الْعِبَادِ، (وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ)، فِيهَا تَوْحِيدُ الرُّبُوبِيَّةِ لِأَنَّ الْإِعَانَةَ مِنْ أَفْعَالِ الرَّبِّ سُبْحَانَهُ، تَوْحِيدُ الرُّبُوبِيَّةِ هُوَ تَوْحِيدُ اللَّهِ بِأَفْعَالِهِ.⁶⁸ (سلسلة شرح الرسائل، بعض فوائد سورة الفاتحة)

Artinya:

(Hanya kepada engkaulah kami menyembah dan hanya kepada engkaulah kami memohon pertolongan), terkandung didalamnya dua tauhid yaitu tauhid uluhiyah dan tauhid rububiyah, (hanya kepada engkaulah kami menyembah) didalamnya terkandung makna tauhid uluhiyah, Dimana makna tauhid uluhiyah itu sendiri adalah mengesakan Allah SWT dalam segala bentuk perbuatan hamba yang di syaritkan Allah SWT kepadanya. Sebab uluhiyah bermakna ibadah. (dan hanya kepada engkaulah kami memohon pertolongan), didalamnya terkandung tauhid rububiyah, sebab sebagai bentuk pertolongan itu datang dari perbuatan Allah SWT. Makna tauhid rububiyah adalah mengesakan Allah SWT dalam berbagai macam bentuk perbuatannya.

Maka asal dari meminta itu diperuntukkan untuk Allah SWT, namun adapaun permintaan kepada selain Allah SWT atau makhluk maka itu terbagi menjadi dua jenis, sebagai berikut:⁶⁹

⁶⁷Kemeterian Agama RI, *al-Quran al-Karim dan Terjemahannya*, (Jakarta: lajna pentashihan mushaf alquaran, 2019), hal.1

⁶⁸Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Silsilah Syarh Arrasail, Ba'du Fawaid Surah Al-Fatihah* (Riyadh Cetakan Pertama 23, 07, 1424 Hijriah).

⁶⁹Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Silsilah Syarh Arrasail, Aljamiul Liibatillahi Wahdah*, (Riyadh Cetakan Pertama 23, 07, 1424 Hijriah).

1. Meminta bantuan kepada orang yang dia memiliki kemampuan untuk menolong, maka ini boleh sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Maidah ayat ke 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Terjemahnya:

Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.⁷⁰

Maka dalam hal tolong menolong antara makhluk hukumnya boleh dengan syarat jika manusia itu masih hidup dan hadir atau ada pada saat itu, maka pada perkara ini manusia mampu untuk melakukannya, maka di boleh jika dua makhluk saling menolong apabila di dalamnya tidak ada kesyirikan atau hal yang dapat menjatuhkan ke dalam kesyirikan. Nabi Muhammad SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan imam Muslim dalam shahihnya:

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.⁷¹ رواه مسلم

Artinya :

Dan Allah SWT akan senangtiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya.

2. Meminta pertolongan kepada selain Allah SWT terhadap hal-hal yang tidak ada satupun yang mampu melakukannya kecuali Allah SWT, seperti meminta rizki kepada selain Allah SWT, meminta keturunan kepada selain Allah SWT, meminta penyembuhan kepada selain Allah SWT, meminta hujan turun dan selainnya dari hal-hal yang tidak ada yang memiliki

⁷⁰Kemetrician Agama RI, *al-Quran al-Karim dan Terjemahannya*, (Jakarta: lajna pentashihan mushaf alquaran, 2019). hal.141

⁷¹Abu Al-Hussein Muslim Bin Al-Hajjaj, *Al-Jami' Al-Sahih (Sahih Muslim)*, (Al-Amira Printing House – Turki Tahun Terbit : 1334 H).

kemampuan kecuali Allah, maka seluruh hal ini tidak boleh diminta kecuali kepada Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Terjemahnya:

Hanya kepada engkau kami menyembah dan hanya kepada engkau kami memohon pertolongan.⁷²

Maka dari penjelasan diatas bahwa meminta pertolongan kepada selain Allah SWT yang sifatnya tidak ada yang mampu memberikannya kecuali Allah SWT maka hukumnya haram.

Adapun poses pengobatan *kasilala* itu sendiri mengandung permintaan kepada makhluk yang di khususkan, mereka menyebutnya dengan nama *anabino antaha*, yang memiliki makna “nabi” jagat raya, maka ini haram sebab meminta kepada makhluk yang tidak memiliki kemampuan untuk menolongnya, dan meminta kepada makhluk yang sudah tidak ada, maka ini tidak memenuhi syarat bolehnya meminta kepada makhluk, seperti makhluk tersebut mampu, tidak ada unsur kesyirikan dan tidak ada hal-hal yang dapat menjatuhkan dirinya kepada kesyirikan.

Sementara meminta kepada makhluk yang sudah mati atau meninggal maka itu adalah hal yang akan menjatuhkan kepada perkara kesyirikan, sebagaimana orang nasharah mereka berdoa kepada nabi Isa AS yang sudah meninggal, dengan permintaan yang tidak ada yang mampu memberikannya kecuali Allah SWT dan tidak ada yang mampu memberikan bahaya begitupula manfaat kepada mereka

⁷²Kemetrician Agama RI, *al-Quran al-Karim dan Terjemahannya*,(Jakarta:lajna pentashihan mushaf alquaran, 2019), hal.1

kecuali Allah SWT maka ini seluruhnya terlarang dan diharamkan dalam syariat sebab dapat menjatuhkan dirinya kepada kesyirikan, hal ini sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ ۚ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا مِنْ الظَّالِمِينَ

Terjemahnya:

Dan jangan engkau menyembah sesuatu yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi bencana kepadamu selain Allah, sebab jika engkau lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya engkau termasuk orang-orang zalim.⁷³

يَا أَيُّهَا النَّاسُ ضُرِبَ مَثَلٌ ۖ فَاستَمِعُوا لَهُ ۚ إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَنْ يَخْلُقُوا ذُبَابًا وَلَوْ اجْتَمَعُوا لَهُ ۗ وَإِنْ يَسْلُبْهُمُ الذُّبَابُ شَيْئًا لَا يَسْتَنْقِذُوهُ مِنْهُ ۚ ضَعُفَ الطَّالِبُ وَالْمَطْلُوبُ

Terjemahnya:

Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu. Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalatpun, walaupun mereka bersatu menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah (pulalah) yang disembah.⁷⁴

Berkata Imam Abu Ibrahim Muhammad Bin Abdil Wahhab Bin Ali al-Washabiy rahimahullah, dalam kitabnya *Aisaruh Syuruhi Ala al-Qaulil Mufidi Fi Adillati at-Tauhidi*:

دُعَاءُ غَيْرِ اللَّهِ تَعَالَى فِيمَا لَا يَقْدِرُ عَلَيْهِ إِلَّا اللَّهُ تَعَالَى شِرْكٌ أَكْبَرُ يُخْرِجُ صَاحِبَهُ مِنَ الْمِلَّةِ سَوَاءَ كَانَ الْمَدْعُو حَيًّا أَوْ مَيِّتًا، جَنَبًا أَوْ إِنْسِيًّا أَوْ غَيْرَهُمَا. أَمَّا دُعَاءُ الْإِنْسَانِ الْحَاضِرِ فِيمَا يَقْدِرُ عَلَيْهِ مَعَ الْإِعْتِقَادِ أَنَّهُ سَبَبٌ وَأَنَّ الْأُمُورَ كُلَّهَا بِيَدِ اللَّهِ تَعَالَى، فَهَذَا جَائِزٌ كَمَا قَالَ تَعَالَى فِي مُوسَى:

⁷³Kemetrician Agama RI, *al-Quran al-Karim dan Terjemahannya Surah Yunus Ayat 73*,(Jakarta:lajna pentashihan mushaf alquaran, 2019), hal.208

⁷⁴Kemetrician Agama RI, *al-Quran al-Karim dan Terjemahannya Surat Al-Hajj Ayat 73*,(Jakarta:lajna pentashihan mushaf alquaran, 2019), hal.341

وَدَخَلَ الْمَدِينَةَ عَلَى حِينٍ غَفْلَةٍ مِّنْ أَهْلِهَا فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلَانِ هَذَا مِنْ شِيعَتِهِ وَهَذَا مِنْ عَدُوِّهِ ۖ فَاسْتَعَاثَ الَّذِي مِنْ شِيعَتِهِ عَلَى الَّذِي مِنْ عَدُوِّهِ فَوَكَرَهُ مُوسَىٰ فَقَضَىٰ عَلَيْهِ ۖ قَالَ هَذَا مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ ۖ إِنَّهُ عَدُوٌّ مُّضِلٌّ مُّبِينٌ.⁷⁵

Artinya:

Permintaan yang diberikan kepada selain Allah SWT terhadap sesuatu yang tidak ada yang mampu melakukannya kecuali Allah SWT adalah sebuah kesyirikan yang besar, dimana hal ini dapat mengeluarkan pelakunya dari agama sama saja apakah yang dimintai tolong adalah orang yang hidup atau orang yang mati, baik dia berupa jin atau manusia atau yang semisal dengan keduanya. Adapun permintaan kepada manusia yang dia hadir atau ada dan dia memiliki kemampuan untuk mewujudkannya bersamaan dengan keyakinannya bahwa manusia itu hanyalah sebab dan segala sesuatu berada di dalam genggamannya Allah SWT, maka hal ini diperbolehkan sebagaimana firman Allah SWT terhadap nabi musa:

Terjemahnya:

“Dan Musa masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah, maka didapaknya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang berkelahi; yang seorang dari golongannya (Bani Israil) dan seorang (lagi) dari musuhnya (kaum Fir'aun). Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu. Musa berkata: "Ini adalah perbuatan syaitan sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhannya).⁷⁶

Maka meminta kepada makhluk selama makhluk itu mampu dan hadir serta tidak menjatuhkan kita kedalam kesyirikan hukumnya boleh.

3. Hukum Pelaksanaan Pengobatan Kasilala

Dalam proses pelaksanaan pengobatan *kasilala* terdapat beberapa hal, diantaranya dimana dukun akan melakukan pengecekan atau diagnosis terhadap

⁷⁵Muhammad Bin Abdil Wahhab, *Aisaru Syuruhi Ala al-Qaulil Mufidi Fi Adillati at-Tauhidi*, (cetakan darul istiqamah, qohiroh (kairo) mesir, cetakan ketiga, 1435 hijriah-2013 masehi), hal. 80

⁷⁶Kemertian Agama RI, *al-Quran al-Karim dan Terjemahannya Surat al-Qasas Ayat 15*, (Jakarta: lajna pentashihan mushaf alquaran, 2019), hal.387

penyakit yang di derita oleh sipasien. Diagnosis penyakit itu sendiri adalah suatu kata untuk istilah yang mengarahkan kepada usaha untuk mengenal atau memahami suratu jenis penyakit atau masalah yang dialami atau di derita oleh pasien atau penderita penyakit.⁷⁷ Namun dalam proses diagnosis penyakit dalam pengobatan *kasilala* terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya dalam proses pelaksanaannya dibutuhkan beberapa hal yaitu di mana dukun akan mengambil sebilah parang atau pisau yang akan di jadikan media utama, kemudian dukun tersebut akan melakukan pengukuran menggunakan jengkal tangannya mulai dari siku sampai batas ujung jarinya menuju ke telapak tangan, kemudian dukun tersebut akan menggariskan batas jengkalannya sebagai ukurannya. Setelah itu dukun atau praktisi *kasilala* mengambil pisau atau parang kemudian mulai menjengkal di sebelah sisi dari parang atau pisau kemudian ia mulai membacakan mantra-mantra. Setelah itu ia akan Kembali melakukan jengkalan di atas tangan pasien sampai batas jengkalannya sambil membaca mantra. Jika jengkalan yang dilakukan melebihi batas yang telah di gariskan ke tangan pasien maka itu pertanda bahwa pasien tersebut memiliki penyakit dapat berupa gangguan roh-roh halus, gangguan jin-jin penunggu suatu tempat yang pasien tersebut lalau atau dari jin kiriman dari orang-orang yang tidak suka atau iri dengan dirinya.⁷⁸

Tentu dalam proses tersebut tidak ada kaitan antara parang atau pisau, garis, dan jengkal dalam penentuan penyakit yang diderita oleh pasien, hal ini mirip dan dapat dikiasikan dengan penentuan hari-hari buruk atau pentuan waktu tarbaik untuk

⁷⁷Irwan Sapta Dan Yusuf Sumaryana, *Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Penyakit Kulit Dengan Metode Forward Chaining*. Jurnal Mahasiswa, Teknik Informatika STMIK DCI, hal 362.

⁷⁸Wawancara Di Rumah Informan, La Hamundu, Tokoh Adat Dan Praktisi Pengobatan Kasilala Di Desa Polindu, Pada Tanggal 10 September 2023.

melakukan safar namun dengan versi atau bentuk yang beda, dimana hal ini sendiri dalam syariat dikenal dengan istilah *at-tathayyur*. *Al-Tiyarah* atau *al-Tathayyur* adalah kata nama terbitan kepada kata kerja, ia bermaksud menggunakan petunjuk burung yang terbang atau melihat dan mendengar sesuatu sebagai apa yang akan diperolehi oleh seseorang. Masyarakat Arab jahiliah sering menghalau burung dari sarangnya dan melihat arah ia terbang. Jika ia terbang ke kanan, maka ia merupakan khabar gembira, tetapi jika ia terbang ke kiri, maka ia merupakan khabar buruk.⁷⁹

Maka penyebutan tentang *at-Tathayyur* ini telah disebutkan juga dalam al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-A'raf ayat ke 131:

فَإِذَا جَاءَتْهُمْ الْحَسَنَةُ قَالُوا لَنَا هَذِهِ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَطَّيَّرُوا بِمُوسَىٰ وَمَنْ مَعَهُ أَلَا إِنَّمَا طَّيَّرَهُمْ عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ.

Terjemahnya:

Kemudian apabila kebaikan (kemakmuran) datang kepada mereka, mereka berkata, "Ini adalah karena (usaha) kami." Dan jika mereka ditimpa kesusahan, mereka lemparkan sebab kesialan itu kepada Musa dan pengikutnya. Ketahuilah, sesungguhnya nasib mereka di tangan Allah, namun kebanyakan mereka tidak mengetahui.⁸⁰

Adapun makna umum dari ayat disebutkan oleh Shalih bin fauzan al-Fauzan dalam kitab al-Mulakhas dengan penjelasan sebagai berikut:

الْمَعْنَى الْإِجْمَالِيُّ: لَمَّا كَانَ قَوْمٌ فِرْعَوْنَ إِذَا أَصَابَهُمْ عِلَاءٌ وَقَحَطَ قَالُوا: هَذَا أَصَابَنَا بِسَبَبِ مُوسَىٰ وَأَصْحَابِهِ وَبَشْرِهِمْ - رَدَّ اللَّهُ تَعَالَىٰ عَلَيْهِمْ بِأَنَّ مَا أَصَابَهُمْ مِنْ ذَلِكَ إِنَّمَا هُوَ بِقَضَائِهِ وَقَدَرِهِ عَلَيْهِمْ بِكُفْرِهِمْ، ثُمَّ

⁷⁹Hasanulddin Mohd, Ahmad Tirmizi Taha, Akila Mamat, *Pendekatan Al-Tafa'ul Menurut Islam Serta Contoh Penggunaannya Dalam Kitab-Kitab Fiqh*, JURNAL ISLAM Dan Masyarakat Kontemporari Keluaran Khas, 2011, hal 87

⁸⁰Kemertian Agama RI, *al-Quran al-Karim dan Terjemahannya*, (Jakarta: lajna pentashihan mushaf alquaran, 2019).

وَصَفَّ أَكْثَرَهُمْ بِالْجَهَالَةِ وَعَدِمَ الْعِلْمَ، وَلَوْ فَهِمُوا وَعَقَلُوا لَعَلِمُوا أَنَّ مُوسَى مَا جَاءَ إِلَّا بِالْخَيْرِ وَالْبَرَكَاتِ
وَالْفَلَاحِ لِمَنْ آمَنَ بِهِ وَاتَّبَعَهُ.⁸¹

Artinya:

Ketika kaum fir'aun ditimpa kemarau dan kekeringan mereka berkata: yang menimpa kita ini disebabkan oleh Musa AS dan para pengikutnya serta kesialan-kesialan yang ada pada diri mereka. Maka Allah SWT membentah tuduhan mereka bahwa apa yang tertimpa pada diri mereka dari hal itu, tidak lain adalah Keputusan dan ketentuan yang datang dari Allah SWT, sebab kekufuran mereka, kemudian Allah SWT mensifati mereka dengan kebodohan dan ketidak adaan ilmu, sebab seandainya mereka memahami dan menggunakan pikiran mereka maka pasti mereka akan mengetahui bahwa nabi Musa AS tidak datang kepada mereka melainkann pasti dengan membawa kebaikan, keberkahan, dan kemakmuran bagi mereka yang beriman dan mengikutinya.

Begitu pula firman Allah SWT dalam al-Qur'an dalam surah yasin ayat ke 19:

قَالُوا طَٰغَوْا فَبِئْسَ مَا كُنْتُمْ تَفْعَلُونَ ۚ أَأَنْتُمْ تُؤْتُونَ الْحَيٰوةَ وَالْمَوْتَ وَالْحَيٰوةَ وَالْمَوْتَ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

Terjemahnya:

Utusan-utusan itu berkata: "Kemalangan kamu adalah karena kamu sendiri. Apakah jika kamu diberi peringatan (kamu bernasib malang)? Sebenarnya kamu adalah kaum yang melampui batas.⁸²

Adapun makna umum dari ayat disebutkan oleh Shalih bin Fauzan al-

Fauzan dalam kitab al-Mulakhas dengan penjelasan sebagai berikut:

أَنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ رَدَّ عَلَى مَنْ كَذَّبَ الرَّسُلَ فَأُصِيبَ بِالْبَلَاءِ، ثُمَّ ادَّعَى أَنْ سَسَّهُ جَاءَ مِنْ قِبَلِ الرَّسُلِ
وَبَسَبَّهِمْ، فَبَيَّنَّ اللَّهُ سُبْحَانَهُ أَنَّ سَبَبَ هَذَا الْبَلَاءِ مِنْ قِبَلِ أَنْفُسِهِمْ، وَيَسَبِّبُ أَعْمَالَهُمْ وَكُفْرَهُمْ، لَا مِنْ

⁸¹Shalih bin Fauzan, *al-Mulakhos Fi Syarhi Kitabu at-Tauhid*, (Darul Furqan Cetakan Pertama, 1435 Hijriah-2014 Masehi), hal. 239

⁸²Kemetrician Agama RI, *al-Quran al-Karim dan Terjemahannya*, (Jakarta: lajna pentashihan mushaf alquaran, 2019), hal. 441

قَبْلِ الرُّسُلِ كَمَا ادَّعَوْا، وَكَانَ اللَّائِقُ بِهِمْ أَنْ يَقْبَلُوا قَوْلَ النَّاصِحِينَ لِيَسْلَمُوا مِنْ هَذَا الْبَلَاءِ؛ لَكِنَّهُمْ قَوْمٌ مُتَمَادُونَ فِي الْمَعَاصِي فَمِنْ تَمَّ جَاءَهُمُ السُّؤْمُ وَالْبَلَاءُ⁸³

Artinya:

Sesungguhnya Allah SWT membantah orang-orang yang mendustakan para Rasul sehingga mereka ditimpa bencana, kemudian mereka berkata bahwa apa yang menimpa mereka disebabkan oleh para rasul dan berasal dari mereka. Maka Allah SWT menjelaskan bahwa sebab terjadinya musibah itu karena diri mereka sendiri, sebab kekafiran dan apa yang mereka lakukan dan bukan berasal dari para rasul sebagaimana yang mereka nyatakan. Sesungguhnya hal yang pantas bagi mereka adalah menerima ucapan orang-orang yang datang untuk memberikan wejangan berupa nasehat-nasehat agar mereka bisa selamat dari bencana tersebut. Akan tetapi mereka adalah kaum yang terus-menerus berbuat maksiat, sehingga dari situlah asal dari petaka dan musibah yang menimpa mereka.

Dalam dua ayat di atas dapat diketahui bahwa *at-Tathayyur* termaksud dari perbuatan orang-orang jahiliyah dan juga termaksud perbuatan orang-orang musyrikin, yang Allah SWT telah mencela perbuatan yang mereka lakukan dan menimpakan musibah disebabkan apa yang telah mereka perbuat. Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا عَدْوَى وَلَا طَيْرَةَ، وَلَا هَامَةَ وَلَا صَفَرَ.⁸⁴ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya:

Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW bersabda: tidak ada *adwa* (penularan penyakit dengan sendirinya), tidak ada *thiyaroh* atau *at-Tathayyur* (beranggapan celaka dengan burung-burung), dan tidak ada *hamah* (kesialan karena burung hantu), dan tidak ada *shafr* (kesialan karena safar).

Berkata Imam Abdullah bin Muhammad al-Ghunaiman dalam syarah *fathul majid*:

قَوْلُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَا عَدْوَى وَلَا طَيْرَةَ وَلَا هَامَةَ وَلَا صَفَرَ) هَذِهِ الْأُمُورُ الْأَرْبَعَةُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهَا عِنْدَ الْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ، وَزِيَادَةُ مُسْلِمٍ: (وَلَا نَوْءَ وَلَا غَوْلَ) فَتَكُونُ سِتَّةَ أُمُورٍ وَرَدَّ النَّهْيُ عَنْهَا

Artinya:

⁸³Shalih bin Fauzan, *al-Mulakhos Fi Syarhi Kitabu at-Tauhid*, (Darul Furqan Cetakan Pertama, 1435 Hijriah-2014 Masehi), hal. 239

⁸⁴Muhammad bin Ismail al-Bukhary, *Shohih al-Bukhary*.(edisi al-Sultaniyah, Grand Amiri Press, Mesir tahun 1311 Hijriah), hal. 157

Rasul SWT bersabda: tidak ada *adwa*, dan tidak ada *thiyaroh*, dan tidak ada *hamah*, dan tidak ada *shafir*. Empat perkara ini disepakati oleh Imam al-Bukhari dan Imam muslim dan ada tambahan dalam Riwayat muslim; tidak ada *nau'* (tidak ada kesialan kerana posisi bulana atau Bintang tertentu), dan tidak ada *ghula* (kesialan disebabkan oleh makhluk-makhluk seperti jin, syaithan dan yang semisalnya), maka menjadilah enam hal ini adalah perkara yang di larang.⁸⁵

Maka menentukan kesialan atau penyakit dengan metode yang tidak ada hubungannya atau bukan menjadi sebab dari kejelekan atau keburukan yang menimpa kita, maka hukumnya haram dan yang melakukannya maka dia melakukan perkara jahiliah dan kaum musyrikin terdahulu. Seperti itu pula dalam penentuan penyakit dengan menggunakan metode garis dan jengkal yang ada pada metode *kasilala* itu termasuk hal yang tidak diperbolehkan sebab menjadikan sesuatu yang bukan sebab menjadi sebab, dan mempercayai bahwa selain Allah SWT itu dapat mencelakakan atau memeberikan mudharat dan dapat mendatangkan manfaat.

⁸⁵Abdullah bin Muhammad Al-Ghunaiman, Syarah Fath Al-Majid Karya Al-Ghunaiman, Pelajaran Audio Yang Di Transkrip Oleh Situs Islamic Network, hal 6.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan juga paparan di atas, maka peneliti mendapatkan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. *Kasilala* dari jenis pengobatan dengan menggunakan mantra-mantra yang dilantunkan oleh seorang praktisi atau dukun yang ahli di bidang pengobatan ini yang mantra tersebut kadang berisikan bacaan-bacaan al-Quran. Pengobatan *kasilala* ini sendiri memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, dukun akan mengambil sebilah parang yang akan dijadikan media utama, kemudian dukun tersebut akan melakukan pengukuran menggunakan jengkal tangannya mulai dari pergelangan siku pasien sampai batas ujung jari dukun yang menuju ke telapak tangan pasien, kemudian dukun akan menggariskan batas jengkalannya sebagai ukuran. Kemudian dukun mengambil parang dan mulai menjengkal di sebelah sisi dari parang sambil membacakan mantra-mantra. Setelah itu ia akan kembali melakukan jengkal di atas tangan pasien dengan membaca mantra, jika jengkal yang dilakukan melebihi batas yang telah di gariskan maka itu pertanda bahwa pasien tersebut memiliki penyakit.
2. Pandangan masyarakat terhadap pengobatan *kasilala* mereka beranggapan bahwa *kasilala* yaitu suatu tradisi yang dilakukan turun-temurun yang di wariskan oleh nenek moyang yang kemudian tradisi *kasilala* menjadi suatu kebiasaan yang sering di kerjakan. Sebagian dari masyarakat mengatakan pengobatan ini melanggar syariat, dan sebagian mengatakan bahwa tradisi

pengobatan *kasilala* tidak melanggar syariat, bahkan tradisi ini adalah sebuah kebaikan, karena seorang menolong saudaranya yang sedang kesusahan.

3. Maka adapun *kasilala* itu sendiri masuk dalam tolong-menolong. Tolong-menolong antara makhluk hukum asalnya boleh, dengan syarat jika manusia itu masih hidup dan hadir atau ada pada saat itu, dan mampu untuk melakukannya, namun apabila di dalam perkara tolong-menolong itu ada hal yang dapat menjatuhkan kepada kesyirikan atau hal yang dapat menjatuhkan ke dalam keharoman, maka tidak diperbolehkan.

B. Saran

1. Pengobatan tradisional *kasilala* menjadi salah satu bentuk tradisi dari jutaan tradisi yang ada di Indonesia, yang mana kita sebagai generasi yang telah mengetahui bentuk dan hukum yang ada dalam proses pelaksanaan tradisi tersebut harus memberikan edukasi yang berkaitan dengan hukum seputar tradisi tersebut menurut syariat islam. Pada dasarnya tradisi itu hukumnya boleh selama tradisi atau adat tersebut tidak melanggar syariat atau hukum yang telah tetap baik dalam al-Qur'an ataupun dalam hadis-hadis.
2. Untuk Masyarakat yang masih menggunakan atau masih mempecahkan hal-hal seperti ini maka hendaknya bagi mereka untuk berhati-hati dalam melaksanakan tradisi pengobatan ini, terkhusus bagi mereka yang beragama muslim.
3. Bagi pemerintah desa dan juga tokoh-tokoh agama hendaknya berkerja sama dalam membentuk generasi yang memahami agama ini dengan baik,

dapat berupa membuka kajian atau membagikan buku-buku yang membahas tentang akidah kepercayaan dalam islam, agar hal-hal yang dapat membahayakan akidah, tauhid dan juga agama generasi-generasi yang akan datang dapat diselamatkan dan mereka mampu mengenali dari hal-hal yang dapat mencacati akidah tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdhul Yusuf, Data Sekunder: Pengertian, Sumber Data dan Contoh Di Penelitian, [https://deepublishstore.com/blog/data-sekunder-penelitian/#:~:text=Data%20sekunder%20menurut%20sugiyono%20\(2018,orang%20lain%2C%20ataupun%20lewat%20dokumen.](https://deepublishstore.com/blog/data-sekunder-penelitian/#:~:text=Data%20sekunder%20menurut%20sugiyono%20(2018,orang%20lain%2C%20ataupun%20lewat%20dokumen.)
- Abidin Zainal, Muntazar Ahmad, Syafruddin, *Pandangan Tarjih Muhammadiyah Tentang Hukum Ma'papelloa Tomate Di Desa Mudang Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam. Universitas Muhammadiyah Makassar, STAI Al Aqidah Al Hasyimiyyah Jakarta*
- Abdul Wahab bin Muhammad, *aisaru syuruhi ala al-Qoulil mufidi fi adillati at-Taauhidi*, cetakan darul istiqomah, qahiroh(kairo) mesir, cetakan ke tiga 1435 hujriah-2013 masehi.
- Arifin Syahmartua Siregar, *Persepsi Masyarakat Terhadap Perokok Perempuan Di Kelurahan Cinangka Kota Depok*, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Skripsi 2022: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ali Zainuddin, M.A. *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*, (penerbit, Sinar Grafika, 2022).
- kajian teoritis pengertian budaya. <http://repository.unpas.ac.id/15928/4/BAB%20II.pdf>
- Budiman Aditya, *kesempurnaan Islam*.<https://alhijroh.com/aqidah/kesempurnaan-Islam/>.
- al-Bukhary Muhammad bin ismail, *Shohih al-Bukhary*.(edisi al-Sultaniyah, Grand Amiri Press, Mesir tahun 1311 Hijriah)
- Chomaria Nurul, *S.Psi, Aku Pantang Putus Asa*,(penerbit, LAKSANA).

Dakwah Pojok, *Ikhtiar Kesembuhan Sesuai Ajaran Islam*, fakultas kedokteran uii, <https://fk.uui.ac.id/ikhtiar-kesembuhan-sesuai-ajaran-Islam/>.

Danus, tokoh agama desa polindu kecamatan mawasngka.

Dawanty Syafni, data sekunder, <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>

Devi Diana Sri, *Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi Paud Di Desa Ujong Pulo Cut Kec. Bakongan Timur Kab. Aceh Selatan*, Fakultas Terbiyah Dan Keguruan, Skripsi 2021:Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Fatahillah Ahmad , *Keampuhan Bekam (Pencegah & Penyembuhan Penyakit warisan Rasulullah)*, (Penerbit: Qultum Media, 2006)

Fauzan bin Shalih, *silsilah syarhu ar-rasail al jamiul liibadati wahdah*, Riyadh cetakan pertama, 23,07,1424 hijriah

Fauzan bin Shalih, *silsilah syarhu ar-rasail ba 'du fawaid surah al-fathihah*, Riyadh cetakan pertama, 23,07,1424 hijriah

Fauzan bin Shalih, *al-Mulakhos fi syarhi kitabut at-Tuhid*, darul furqon cetakan pertama 1435 hijriah-2014 masehi.

al-Ghunaiman Muhammad bin Abdullah, *syarah fathu al-Majid karya al-Ghunaiman*. Pelajaran audio yang di transkrip oleh situs Islamic network.

Hafid Abdul. *Pengobatan Tradisional Penyakit "NONMEDIS" Pada Masyarakat Adat Kajang Kabupaten Bulukumba Sulawsesi Selatan*. <https://jurnalpangadereng.kemdikbud.go.id/index.php/pangadereng/article/view/37>

al-Hajaj bin Muslim, *jamiu ash-shohih (Shohih muslim)*. (cetakan al-Amira, Turki, cetakan tahun 1334 hijriyah)

Al-Haritsi Muhammad Abdullah, *Sakit Keindahan Hadir Bersamanya*, (penerbit, Gema Insani, 2003)

Hasan Muhammad, Harahap Khairani Tuti, Hasibuan Syahrial, Rodliah Lesyah, dan kawan-kawan, metode penelitian kualitatif, penerbit tahta media, 2023

Hipotesis Adalah Dugaan Sementara Penelitian. Pengertian, Jenis, Contoh,
<https://www.statistikian.com/2012/10/hipotesis.html?amp>.

Hamundu la, *wawancara tokoh adat dan praktisi pengobatan kasilala di desa polindu kecamatan mawasangka*.

Janna Nurul Siti, artikel pendekatan sosiologi, hidtoris, antropologi,
<http://www.kompasiana.com/sitinuruljannah/5df783b6097f362ff5468502/>
 pendekatan-sosiologi-historis-dan-antropologi. 16 desember 2019

Jember Universitas Repository. SARIONO, *Penyakit, Obat, dan Tatacara Pengobatan Tradisional Etnik Osing-Indonesia*,
<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/103236>

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/tradisional>.

Kenali 4 Perbedaan Data Sekunder dan Data Primer Saat Melakukan Penelitian,
<https://dqlab.id/kenali-4-perbedaan-data-sekunder-dan-data-primer-saat-melakukan-penelitian>

al-Malikiy Muhammad bin Muhammad bin Sulaiman, *Jam'ul al fawaid nim jami'il usuli wa majmu'i azzawaid*. Maktabah ibnu katsir, al Kuwait, daru ibnu jazm, cetakan pertama 1418 hijriyah-1998 masehi.

M'jai Brigitha Alfrida, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pengobatan Alternatif Dan Pengobatan Medis*, (IKK STADA INDONESIA).

Mamat Akila, Taha Tirmizi Ahmad, Mohd Hasanuddin, *Pendekatan At-Tafa'ul Menurut Islam Serta Contoh Penggunaannya Dalam Kitab-Kitab Fiqih*,
 Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontempirasi Keluaran Khas. Hal. 87

Nurdiani Nina, TEKNIK SAMPLING SNOWBALL DALAM PENELITIAN LAPANGAN, Arcthitecture depertement, faculty of engineering, BINUS University, jln K.H syahdan no 9, palmerah, Jakarta barat 11480

Pahlephi Desthian Rully, dokumentasi adalah mengenal fungsi, kegiatan dan jenis-jenisnya, detikbali, rabu, 16 november 2022.
<http://www.google.com/amp/s/www.detik.com/bali/berita/d-6409573/dokumentasi-adalah-mengenal-fungsi-kegiatan-dan-jenisnya/amp>.

Page: Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik,
<http://library.fis.uny.ac.id/digital/fisbook/14bfa6bb14875e45bba028a21ed38046/files/basic-html/page77.html>.

Penyajian Data dalam Penelitian Kualitatif, <https://penalaran-unm.org/penyajian-data-dalam-penelitian-kualitatif/>.

Pramiyati Titin, Jayanta, Yulnelly, peran data primer pada pembentukan skema konseptual yang factual (studi kasus: skema konseptual basisdata simbumi),simetris:jurnal teknik mesin,elektro dan ilmu computer 8 (2), 679-686-2017.

Prof. Dr. Iasyin Syahin Musa, *fathu al-Mun'im syarah shahih muslim*. (Penerbit daru asyuruq, edisi pertama tahun 1423 hijriah-2002 masehi).

al-Quran al-Karim Dan Terjemahannya, kementerian agama republik Indonesia. (Jakarta:lajna pentashihan mushaf alquaran, 2019).

Rapung, Lc.M.HI, *al-Mulakkhas fi Ushul al-Fiqh*, (cetakan pertama, Lpp Unismuh Makassar 2021).

Repository Universitas Jember. SARIONO *Penyakit, Obat, dan Tatacara Pengobatan Tradisional Etnik Osing-Indonesia*, <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/103236>

RI Kesehatan Kementrian, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5557>.

Rijali Ahmad, Analisis data kualitatif, jurnal alhadarah,UIN Antasari Banjarmasin,vol. 17 no. 33 januari-juni 2018

Siregar Syahmartua Arifin, *Persepsi Masyarakat Terhadap Perokok Perempuan Di Kelurahan Cinangka Kota Depok*, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Skripsi 2022: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sodik Ali Muhammad, Uma Mori Arniati, *Faktor Kepercayaan Masyarakat terhadap Pengobatan Medis dan Alternatif*, (Iik Strada Indonesia).

Sugiono, metodologi penelitian kualitatif, h. 194 Pengamatan atau observasi,
<http://id.m.wikipedia.org/wiki/pengamatan>.

Syafnidawaty, *data sekunder*, <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>.

Tiner Hudson John, Exploring the history of medicine (Mengenali sejarah pengobatan), Yayasan Komunikasi Bina, 2005, ISBN: 979-9143-85-3.

Sumaryana Yusuf, Saptia Irwan, *Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Penyakit Kulit Dengan Metode Forward Chaining*, Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika STMIK DCI.

Saharuddin S.pd.i, *tokoh agama desa polindu kecamatan mawasangka*.

Sinakaria S.H, *kepala desa dan tokoh agama desa polindu kecamatan mawasangka kabupaten buton Tengah*.

Uzma Muhimatul , *Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia (Studi Pada Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin Di Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan)*, Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Skripsi: 2019 Universitas Islam Negeri ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh

Wulur B Meisil, S.Kom.I,M.Sos.I, *Psikoterapi Islam*, (penerbit, grub penerbitan CV Budi Utama, deepublish, 2015).

Yusup Febrinawati, uji validalitas dan reliabilitas instrumen penelitian kualitatif, *Tarbiyah: Jurnal ilmiah kependidikan* 7 (1), 2018

Zellatifanny Medika Cut, Bambang Mudjiyanto, Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi, *Diakom: jurnal media dan komunikasi* 1 (2), 83-90, 2018

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

Hasil Wawancara

Dokumentasi Kepala Desa Dan Tokoh Agama Desa Polindu Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah.



Dokumentasi Tokoh Adat Dan Praktisi Pengobatan Kasilala Desa Polindu Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah.



Dokumentasi Tokoh Agama Desa Polindu Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah.



LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA KEPALA DESA, di DESA POLINDU KECAMATAN MAWASANGKA.

1. Profil Desa Polindu Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah:
 - a. Jelaskan letak geografis Desa Polindu Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah?
 - b. Jelaskan Sarana ke Agamaan Dan Pendidikan Yang Ada Di Desa Polindu Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah?
 - c. Jelaskan Jumlah Kependudukan Dan Sarana Kesehatan Desa Polindu Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah?
2. Jelaskan Pengertian Dan Sejarah Lahirnya Metode Pengobatan Tradisional *Kasilala* Di Desa Polindu Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah?
3. Kapan Metode Pengobatan Tradisional *Kasilala* dilaksanakan?

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA TOKOH ADAT, di DESA POLINDU KECAMATAN MAWASANGKA.

1. Jelaskan Pengertian Dan Sejarah Lahirnya Metode Pengobatan Tradisional *Kasilala* Di Desa Polindu Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah?
2. Kapan Metode Pengobatan Tradisional *Kasilala* dilaksanakan?
3. Apa Saja Yang Harus di Siapkan Dalam Pelaksanaan Pengobatan *kasilala*?
4. Apakah Ada Tempat Khusus Dalam Pelaksanaan Pengobatan *kasilala*?
5. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pengobatan *kasilala*?

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA TOKOH ADAT, di DESA POLINDU KECAMATAN MAWASANGKA.

1. Jelaskan Pengertian Dan Sejarah Lahirnya Metode Pengobatan Tradisional *Kasilala* Di Desa Polindu Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pengobatan *kasilala*?
3. Apa Saja Yang Harus di Siapkan Dalam Pelaksanaan Pengobatan *kasilala*?
4. Bagaimana Pandangan Masyarakat Terhadap Metode Pengobatan Tradisional *Kasilala*?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Kasaulidin No. 259 Telp. 0411-3903872 Fax (0411) 3903388 Makassar 90221 e-mail: ipdm@pumsu.ac.id

Nomor : 2407/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023

13 Safar 1445 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

29 August 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati BUTON TENGAH

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Sulawesi Tenggara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1255/FAI/05/A.5-II/VIII/1445/2023 tanggal 29 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : AHMAD RIZKY ILYAS

No. Stambuk : 10526 1107820

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Ahwal Syakhsiyah

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP METODE PENGOBATAN TRADISIONAL KASILALA DI DESA POLINDU KECAMATAN MAWASANGKA KABUPATEN BUTON TENGAH (DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 September 2023 s/d 1 Nopember 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Dr. Nuh Ariet Muhsin, M.Pd

NBM 1127761



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90222 Tlp (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ahmad Rizky Ilyas

Nim : 105261107820

Program Studi : Ahwal Syakhsyiyah

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	11 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 Januari 2024
Mengetahui,

Kepala UPT-Perpustakaan dan Penerbitan,


Nuraini B. Ham, M.I.P.
NBM. 964 591

AB I Ahmad Rizky Ilyas 105261107820

ORIGINALITY REPORT

2% SIMILARITY INDEX
2% INTERNET SOURCES
5% PUBLICATIONS
2% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCE

1 muhaimin-to-tombolo-pao.blogspot.com **2%**
Internet Source

Exclude quotes

Of:

Exclude matches

Exclude bibliography

Of:



AB II Ahmad Rizky Ilyas 105261107820

ORIGINALITY REPORT

11 % **LULUS** %
SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.uinbanten.ac.id Internet Source	2%
2	ejournal.ihdn.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji Student Paper	2%
4	core.ac.uk Internet Source	2%
5	jonaediefendi.blogspot.com Internet Source	2%
6	www.puskmt.p.dinkes-kotakupang.web.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off

SAB III Ahmad Rizky Ilyas 105261107820

ORIGINALITY REPORT

100%
LULUS
9%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
2	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Clayton College & State University Student Paper	2%
4	Anisa Fathonah, Akhmad Affandi, Mahfud Mahfud. "Penerapan Metode Numbered Heads Togeteher pada Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon", Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam, 2017 Publication	2%
5	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

BAB IV Ahmad Rizky Ilyas 105261107820

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



5%

turnitin

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

2

alquranalhadi.com

Internet Source

2%

3

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



AB V Ahmad Rizky Ilyas 105261107820

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

turni



5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

2%

2

infoislamdaily.blogspot.com

Internet Source

2%

3

kabinetrakyat.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



RIWAYAT HIDUP



Ahmad Rizky Ilyas, lahir di Ambon tanggal 01 september 1998. Anak kedua dari enam bersaudara, dari pasangan suami istri Bapak Ilyas dan Ibu Suriani. Penulis memulai pendidikan formal di SDN 1 Terapung dan lulus pada tahun 2011, kemudian pada tahun yang sama setelah lulus, kembali menempuh atau melanjutkan pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama di SMPN 3 Mawasangka dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu kembali melanjutkan pendidikan di PKBM Al-Amin Mawasangka selama tiga tahun dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2018-2019, penulis melanjutkan pendidikan di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar selama dua tahun untuk belajar bahasa arab. Kemudian pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan jurusan Ahwal Syakhshiyah (Hukum Keluarga). Untuk memperoleh gelar sarjana hukum, penulis menulis skripsi dengan judul “Pandangan Masyarakat Terhadap Metode Pengobatan Tradisional *Kasilala* Di Desa Polindu Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Dalam Tinjauan Hukum Islam”.

